

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nurul Ikhfatul Hasanah

NIM. T20193013

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nurul Ikhfatul Hasanah

NIM : T20193013

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

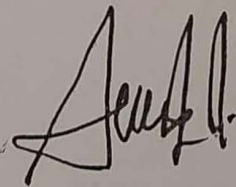
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:
Hari: Kamis
Tanggal: 07 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



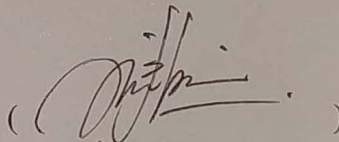
Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016



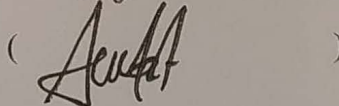
Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.
NUP. 20160358

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I



2. Siti Aminah, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Aminul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (Q.S. As-Sajdah: 24)*



PERSEMBAHAN

* Al-Qur'an dan Terjemah (Q.S. As-Sajdah: 24)

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Cinta pertama penulis, ayahanda Hasan dan pintu surga penulis Ibunda Sabiya yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan, terima kasih sudah menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
2. Kedua adik saya Dwi Meri Nur Hasanti dan Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa terbaik bagi penulis.
4. Nurul Ikhfatul Hasanah, *last but not least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 5 Jember” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti ucapkan terimakasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini

7. Ibu Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd. selaku kepala SMK Negeri 5 Jember beserta segenap tenaga kependidikan dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian ini di lembaganya.
8. Guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan kepada hal positif dan menanamkan ilmunya kepada saya hingga menjadi orang yang mengerti.
9. Mohammad Robianto yang selalu menemani dan menjadi *support system* penulis pada hari yang tak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabatku Bela Karina yang menjadi tempat berbagi suka maupun duka dan memberi semangat serta dukungan bagi penulis dari awal sampai akhir. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan mudahkan segala urusanmu.
11. Teman-temanku yang sudah bersedia memberikan inspirasi, pengalaman dan pelajaran.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu Pendidikan. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, November 2023

Penulis

ABSTRAK

Nurul Ikhfatul Hasanah, 2023: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.*

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu program dari Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena kepala sekolah sebagai penggerak bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, peserta didik, dan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam melaksanakan dan memperkuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang berjiwa Pancasila.

Adapun fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember? 3) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember?

Tujuan dari peneliti ini yakni: Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melakukan perencanaan dengan membentuk tim fasilitator oleh kepala sekolah, dalam tingkat kesiapan mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Training* (IHT), menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, dan menyusun modul proyek. 2) Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni membangun komunikasi dan kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan coaching dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik. 3) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yakni dengan melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan kelas pada saat kegiatan projek profil berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan serta untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian projek profil.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Subyek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	71

G. Tahap-tahap penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Obyek Penelitian	75
B. Penyajian dan Analisis Data	82
C. Pembahasan Temuan.....	138
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	27
Tabel 2.2 Contoh Alur Projek Profil	62
Tabel 2.3 Contoh Alur Projek Profil 2	62
Tabel 4.1 Data Peserta didik dan Tenaga Kependidikan	82
Tabel 4.2 Hasil Temuan	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	87
Gambar 4.2 Kerjasama dengan pihak industri	89
Gambar 4.3 Workshop peningkatan kompetensi guru.....	92
Gambar 4.4 Pembentukan tim fasilitator	95
Gambar 4.5 Giat In House Training (IHT)	98
Gambar 4.6 Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila.....	104
Gambar 4.7 Keterlibatan mitra.....	110
Gambar 4.8 Mengembangkan komunitas praktis.....	111
Gambar 4.9 Senam kesegaran jasmani (Senam P5).....	115
Gambar 4.10 Tahap pengenalan.....	116
Gambar 4.11 Tahap kontekstual	118
Gambar 4.12 Tahap aksi	119
Gambar 4.13 Tahap Refleksi.....	120
Gambar 4.14 Kegiatan diesnatalis SMK Negeri 5 Jember	129
Gambar 4.15 Rapat evaluasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah satu objek yang penting memiliki peran dalam meningkatkan kualitas manusia baik itu dibawah naungan lembaga maupun swasta. Pengupayaan pendidikan dinilai menjadi sarana membentuk pondasi yang kuat untuk kemajuan manusia itu sendiri.¹ Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan, serta berkarakter untuk dapat menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman.

Pada proses pendidikan, kurikulum menjadi salah satu kunci ke mana pendidikan itu mangarah. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses pendidikan sekaligus menjadi alat untuk menggapai tujuan dari pendidikan.² Dalam perjalanannya, kurikulum selalu mengalami pengembangan, diubah dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Tercatat pada tahun 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dengan mengedepankan pada pengembangan karakter.

¹ Hamid Darmani, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Jakarta: Anlimage, 2019), 55.

² Ernawati Harahap, Dkk, *Inovasi Kurikulum*, 24.

Salah satu upaya mewujudkan visi dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi pada 11 Februari secara daring. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³ Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kurikuler, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak didasarkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka terbentuk akibat pandemi *corona virus* yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu program dalam Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter, dalam pengembangan karakter salah satunya melalui

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Struktur Kurikulum.

kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.⁴ Ciri utama sekolah penggerak adalah terfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia kepala sekolah dan guru yang unggul.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Tujuan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yaitu menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif. Tujuan Profil Pelajar Pancasila tidak akan tercapai jika hanya dilaksanakan dalam program intrakurikuler saja. Kegiatan intrakurikuler termasuk proses belajar mengajar memang rutin dilakukan, tetapi terdapat keterbatasan dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pembelajaran intrakurikuler memiliki target Capaian Pembelajaran (CP) sehingga pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat tidak terlaksana secara optimal. Projek Profil Pelajar Pancasila sebagian dilaksanakan juga di luar jadwal

⁴ Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, 2022.

kegiatan intrakurikuler agar pelaksanaannya lebih fleksibel, tidak terlalu formal, dan tidak harus dikaitkan pada CP mata pelajaran di kelas.⁵

Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.⁶ Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik.⁷ Karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-tema proyek yang sudah ditetapkan kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁵ Anggraena dkk, *Naskah Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021.

⁶ Wawan, *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. (Institut Agama Ma'arif NU, 2022).

⁷ Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 4.

peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang disebut dengan profil pelajar pancasila.⁸

Profil Pelajar Pancasila ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2022. Dalam peraturan tersebut dijelaskan, bahwasannya Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri yang sesuai dengan visi misi kemendikbud.⁹ Oleh karena itu setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan enam ciri pelajar pancasila agar bisa menanggulangi degradasi moral yang sangat tinggi. Adapun Enam ciri dimensi yang terkandung didalamnya meliputi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional* (Pasal 3,2003)

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2020 *tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Pasal 3,2020).

hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Kebhinekaan global merupakan salah satu elemen dari profil pelajar Pancasila yang menitik beratkan pada toleransi keagamaan. Tujuannya agar peserta didik menerima perbedaan budaya dengan orang lain dan sadar untuk lebih cinta dengan budaya sendiri. Globalisasi berkembang cukup pesat melalui media yang sangat banyak juga mempengaruhi sikap dari peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang bersikap tidak cinta dengan budaya dan tradisinya sampai intoleran dengan tradisi dan budaya orang lain, faktor peserta didik yang belum bisa menyaring setiap informasi jadi salah satu hal yang perlu dibenahi, mengenai pentingnya keberagaman sebetulnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “ Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat : 13)¹⁰

Dari ayat dapat disimpulkan bahwasannya keragaman adalah sunnatullah karena Allah menjadikan manusia berkembang demikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keragaman itu bukanlah untuk berpecah belah dan saling memusuhi tetapi untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, akan terjalin kedekatan, kerja sama dan saling memberi manfaat. Sebagai pemimpin sekolah kerja sama yang baik antar guru dan karyawan menjadikan lembaga pendidikan semakin lebih berkembang, berkualitas serta efektif.

Dalam mengelola lembaga agar semakin berkembang, kepala sekolah harus memiliki strategi. Dimana strategi adalah “program umum untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi”. Sebagai seorang pemimpin sekolah dan penentu arah tujuan lembaga yang memiliki kuasa atas pengambilan keputusan nilai-nilai karakter agar tertanam pada diri setiap peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan semua warga sekolah agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah ataupun sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.

¹⁰ Solchan Ghazali, *Strategi Dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam vol 16 no 2 (September 2020).

Kepala sekolah berperan sangat penting dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah sebagai penggerak bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, peserta didik, dan juga tim fasilitator P5. Gerakan yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan P5. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus bisa menjalankan perannya di sekolah dengan baik dan mampu menjadi pemimpin yang bijak di sekolah serta berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan demi mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan yang tentunya akan berpengaruh pada kualitas lulusan peserta didik.

Peran Kepala Sekolah memegang peranan sentral dalam pelaksanaan setiap program sekolah. Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan sekolah secara rutin. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami manajemen agar dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan dan memperkuat P5, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang berjiwa Pancasila. Kepemimpinan yang berjiwa Pancasila mengutamakan sikap dan moral sebagai kepala sekolah serta berupaya menerapkan dan menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijelaskan pada P5. Pendekatan projek merupakan kegiatan khusus dalam kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dan Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran paradigma baru yang baru dilaksanakan secara terbatas yaitu di Program sekolah Penggerak. Dimana

syarat penetapan sekolah menjadi sekolah penggerak adalah kepala sekolah yang lolos seleksi.¹¹ Maka kepala sekolah memiliki peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, dimana salah satu kegiatannya adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo".¹² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran abad 21 jembatannya melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Didalam konsep Profil Pelajar Pancasila terdapat pembelajaran yang dibutuhkan di era pembelajaran Abad 21 yang biasa disebut 4C Creatifity (kreatifitas), Critical thinking (berfikir keras), Communication (komunikasi), Collaboration (gotong royong). Harapan kompetensi pendidikan abad 21 bagi peserta didik adalah menjadi manusia yang unggul dan produktif serta menjadi warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki semangat yang kuat dalam menghadapi segala tantangan yang ada dalam menghadapi era globalisasi sesuai perkembangan zaman. Perlu dicatat

¹¹ Asep Sudrajat, *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, 2023.

¹²Zakiyatul Nisa', " Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," 2022.

bahwa tantangan bangsa di abad 21 lebih diarahkan pada pembelajaran yang mempersiapkan siswa menghadapi revolusi industri di abad 21.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Jember mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti mengamati aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester. Dari hasil observasi saat itu, peneliti sudah melihat bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disana sudah mulai terlaksana seperti gaya hidup berkelanjutan, pembuatan daur ulang bekas botol dan magang selama seminggu disekolah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tidak hanya itu projek yang dilakukan oleh sekolah bagi siswa yang jurusannya mengelolah hasil makanan atau pengelolaan hasil tanaman diwajibkan untuk menjual produknya tujuannya agar peserta didik terlatih berwirausaha pada saat lulus dari sekolah.¹³

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agus Zam-Zam selaku Guru Bimbingan Konseling dan juga tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember, menyatakan bahwa:

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik terbukti bahwa projek yang ada di P5 sudah kita jalankan seperti hidup berkelanjutan, daur ulang bekas botol, magang selama seminggu di sekolah. Kepala sekolah pastinya sangat mendukung adanya P5 dalam hal ini kepala sekolah membentuk tim fasilitator, P5 ini setiap tahunnya pasti ada dan dengan tema yang berbeda. Untuk projek yang dilakukan kedepannya kebermanjaan seperti magang di

¹³ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 10 Agustus 2023

luar sekolah lah itu juga termasuk ke dalam kegiatan P5. Kegiatan P5 dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, desain proyek dan pengelolaan yang tepat. Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan P5. Peserta didik akan diminta untuk melaporkan hasil kegiatan proyek yang telah mereka laksanakan.¹⁴ Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa terbentuknya

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka terjadi karena dampak pandemic *corona virus* membuat pendidikan di Indonesia menurun. Dengan dibentuknya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif. Serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. Peserta didik diberikan ruang waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai penggerak yang bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, peserta didik, dan juga tim fasilitator. Gerakan yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan P5. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan menghasilkan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri 5 Jember”.

¹⁴ Agus Zamzam diwawancarai oleh peneliti, 10 Agustus 2023

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengetahuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan keilmuan

terutama dalam bidang pendidikan yang terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 5 Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta tambahan sumber informasi atau bacaan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi SMK Negeri 5 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi, serta inisiatif baru dalam menggunakan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman terkait materi dan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Juga sebagai pengetahuan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan pengertian tentang istilah-istilah penting yang menjadi suatu titik penelitian di dalam judul penelitian.¹⁵ Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara dalam mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap kepala sekolah mempunyai strategi untuk mewujudkan kelancaran jalannya sekolah, dalam mencapai terwujudnya strategi kepala sekolah perlu adanya suatu proses sehingga dapat menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga sekolah.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77.

bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Jadi dapat disimpulkan strategi kepala sekolah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁶ Adapun sistematika penyusunan pembahasan mengenai skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat ialah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 5 Jember.

Bab dua tentang kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh orignitas penelitian, maka di bab ini dicantumkan penelitian

¹⁶ Tim Penyusun, 77.

terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks.

Bab tiga metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yang membahas tentang penyajian data dan analisis. Pada bab empat ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Dimana dalam bab ini hasil dari penelitian dipaparkan berdasarkan pendekatan penelitian.

Bab lima penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bab ini hasil penelitian dipaparkan secara singkat berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan dan sebagai bahan untuk menemukan inspirasi baru dipenelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama skripsi Zakiyatul Nisa', dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"¹⁸ Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif berkarakter dekriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana perencanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar

¹⁷ Tim Penyusun, 77.

¹⁸ Zakiyatul Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo? 2.) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo? 3.) Bagaimana evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Perencanaan pembelajaran proyek penguatan pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahapan yaitu a.) tahap kesiapan sekolah, b.) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c.) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan lingkungan sekolah, d.) menentukan alokasi waktu, e.) pembuatan modul proyek, f.) membuat sub elemen dan Asesmen (Sumatif dan Formatif). 2.) Proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu, a.) tahap Fell(pengenalan) dengan mendatangkan narasumber, b.) kontekstual, c.) Do(Aksi), d.) share, 3.) Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek

craft preneur. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi keseluruhan rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di raport pembelajaran proyek.

Kedua skripsi Dinda Ayu Vanisha, dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu”¹⁹ Tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber penelitain yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Fokus penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Kearifan Lokal) kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu? 2.) Apa kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Kearifan Lokal) kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu? 3.) Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Kearifan Lokal) kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu?

Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan menggunakan metode blended learning.

Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang

¹⁹ Dinda Ayu Vanisha, “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

terdapat pada modul projek tema (kearifan lokal). Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan apapun. Dalam keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat kendala yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ada beberapa kegiatan yang menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan secara langsung.

Ketiga skripsi Zahrotun Barorina, dengan judul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)”²⁰ Tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana desain implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo? 2.) Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-kautsar dan SDN 1 Nologaten Ponorogo?

Hasil penelitian ini bahwa desain dan implementasi dari Profil Pelajar Pancasila. Dimana desain dari MI Al-Kautsar yaitu: 1.) pembiasaan dan 2.) program mondok. Sedangkan untuk SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan yang setiap mata pelajarannya disisipi pendidikan karakter. Untuk implementasinya di MI Al-Kautsar yaitu: 1.) bersalaman, *bina nafsiyah*, sholat dhuha penertiban sholat jama'ah, madin, tahsin, dan ngaji kitab *Ngudi Susilo*, 2.) melaksanakan kewajiban piket, 3.) merawat barang pribadi, 4.) menyayangi sesama teman, 5.) pemberian

²⁰ Zahrotun Barorina, “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,2021).

tugas penyelesaian masalah dan literasi dengan membaca buku, 6.) mengasah kemampuan anak dari hal yang disukainya, latihan banjari dan pengadaan lomba pada *event-event* tertentu. Sedangkan untuk di SDN 1 Nologaten berupa: 1.) bersalaman, berdoa, praktek wudhu, praktek sholat dan hafalan surat pendek, 2.) melaksanakan kerja bakti setiap hari jumat dan pada saat *event-event* sekolah, 3.) mengerjakan tugas sendiri, kepramukaan, dan karate yang tidak tergantung kepada kedua orang tuanya, 4.) peduli dengan teman yang terkena musibah serta menghargai agama lain, 5.) pemberian tugas literasi guna mengasah kemampuan berpikir, 6.) kesenian tari, karate dan pramuka merupakan penunjang kreativitas anak.

Keempat penelitian Dina Lestari dengan judul skripsi “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal”²¹ Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal?

Hasil penelitian ini bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang berada di sekolah, antara lain

²¹ Dina Lestari dengan judul skripsi “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,2022)

pembiasaan sehari-hari yaitu penegakan kedisiplinan dan tata tertib siswa termasuk guru dan karyawan. Selain itu juga penanaman kedisiplinan, sopan santun, tata tertib, peduli lingkungan, shalat dhuha, dan shalat berjamaah. Melalui program unggulan Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) Kurikulum SMK Pusat Keunggulan (PK) yaitu kunjungan ke Polsek, kunjungan ke Panti Asuhan (PA), dan kebersihan lingkungan, SMK ini berusaha maksimal mewujudkan pendidikan karakter.

Kelima penelitian Tatan Hadian, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, Ida Tejawiani dengan judul jurnal “Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi, 2022”²² Tujuan dari peneliti ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proyek yang dilakukan sekolah. Hasil yang diperoleh adalah perencanaan meliputi pembentukan tim, pembuatan buku panduan teknis, dan penentuan tema proyek. Sementara itu, pengorganisasian proyek meliputi pembentukan tim pembimbing kelompok proyek, penentuan objek penelitian dan penentuan struktur siswa dalam kelompok. Pelaksanaan Proyek dimulai dari penentuan rumusan objek penelitian, perumusan masalah, pembuatan instrument penelitian, pelaksanaan observasi, pembuatan laporan, dan pembuatan blog untuk upload laporan proyek. Sedangkan pengawasan dan evaluasi proyek dilakukan dalam pengawasan secara internal dan eksternal.

²² Tantan Hadian dkk., “Implementasi *Project-Based Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi, 2022.” Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307>

Tema proyek satu adalah tentang kearifan lokal, sementara tema proyek dua adalah tentang rekayasa teknologi. Pelaksanaan proyek dilakukan dengan sistem blok dalam waktu 3-4 minggu. Akhir proyek dilakukan dengan panen karya, yaitu publikasi berupa presentasi hasil karya siswa yang di hadiri oleh siswa, guru, dan orang tua siswa baik secara luring maupun daring. Temuan masalah dari penelitian adalah kurang koordinasinya manajemen sekolah, baik internal maupun eksternal, sebanyak 46% responden guru tidak dilibatkan dalam perencanaan proyek ini dan kurang berperannya pengawas sekolah dan komite sekolah. Temuan lainnya adalah kurangnya keaktifan siswa yaitu hanya 59% yang secara aktif dalam mengikuti kegiatan proyek. Bentuk penilaian dan penetapan tujuan proyek belum mencerminkan ketercapaian profil pelajar Pancasila.

Keenam Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang dengan judul artikel jurnal “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, 2022”²³ Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa di Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil

²³ Andriani Safitri dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” 2022. *Jurnal Basicedu* <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>

pelajar Pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.

Ketujuh penelitian Naning Hidayati, Dian Hidayati, Zusuf Hani Saputro, Tutik Lestari dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital, 2022”²⁴ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan dan tantangan pelaksanaan pembelajaran proyek di satuan pendidikan. Selain itu menemukan strategi pelaksanaan pembelajaran proyek di era digital ini. Harapannya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada sekolah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek di sekolah ini telah dilaksanakan dua putaran dalam satu tahun. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa tantangan, yaitu ketidak kompakn antar anggota kelompok, belum sinkronnya mindset antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pembiayaan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Strategi sekolah untuk menjawab tantangan tersebut diantaranya adalah diadakan pertemuan secara berkala antar siswa, wali kelas, dan

²⁴ Naning Hidayati dkk, “Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital,” 2022. *JET: Journal of Education and Teaching*
<https://jet.or.id/index.php/jet/article/download/200/63>

guru BK. Dalam pertemuan tersebut diberikan penguatan dan motivasi tentang pentingnya hidup bekerjasama. Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar secara mandiri agar lebih sesuai dengan kondisi sekolah. Pembiayaan kegiatan proyek menggunakan dana pengembangan siswa ketika awal masuk tahun ajaran baru.

Kedelapan penelitian Rusnaini dengan judul jurnal “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”²⁵ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu profil pelajar Pancasila, dan bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakterkarakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila.

²⁵ Rusnaini Rusnaini dkk, “Intensifitas Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

Kesembilan penelitian Sulastri, Syahril, Nelfia Adi, Ermita Ermita. Dengan judul “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar”²⁶ adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: 1) memperkuat karakter serta kompetensi, 2) berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, 3) mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan, 4) memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi pembelajaran, 5) bertanggung jawab dan peduli terhadap situasi sekitar dan 6) menghargai pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan di SDN 11 Gadut, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guruguru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk mengidentifikasi suatu permasalahan terkait pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi-materi dan permasalahan yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Koordinator Pendidikan dan guru sekolah dasar mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi sekolah binaan untuk berbagai kegiatan demi peningkatan kualitas pendidikan disekolah mereka. Harapannya dari pihak Koordinator Pendidikan

²⁶ Sulastri Sulastri dkk, “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar,” 2022. JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia) <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

Kecamatan Tilatang Kamang dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar, prestasi sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Padang.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penulis, Judul Tahun, Instansi	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakiyatul Nisa', dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Persamaannya yaitu: a.) sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila b.) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran abad ke 21 berorientasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Dinda Ayu Vanisha, dengan judul "Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu" Tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Malang	Persamaannya yaitu: a.) sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila b.) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada analisis keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi kepala sekolah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam mewujudkan P5
3.	Zahrotun Barorina, dengan judul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan	Persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada konseptual implementasi Profil Pelajar Pancasila sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi

	SDN 1 Nologaten Ponorogo)” Tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Ponorogo		kepala sekolah dalam mewujudkan P5
4.	Dina Lestari, dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal,” Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.	Persamaannya yaitu: a.) sama-sama membahas tentang kepala sekolah b.) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan P5
5.	Tantan Hadian, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, Ida Tejawiani. Implementasi <i>Projek-Based Learning</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi, 2022. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 nomer 6 https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307	Persamaannya yaitu: a.) sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila b.) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada implementasi Projek Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan P5
6.	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, 2022. Jurnal Basicedu https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274	Persamaannya yaitu: a.) sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila b.) sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter siswa sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7.	Naning Hidayati, Dian Hidayati, Zusuf Hani Saputro, Tutik Lestari.	Persamaannya yaitu: Sama-sama menggunakan metode	Penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran supaya

	Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital, 2022. JET: Journal of Education and Teaching https://jet.or.id/index.php/jet/article/download/200/63	penelitian kualitatif.	menjadi penggerak, strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan P5
8.	Rusnaini. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa, 2021. Jurnal Ketahanan Nasional. https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/download/67613/33082	Persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang pengembangan Profil Pelajar Pancasila sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan P5
9.	Sulastri, Syahril, Nelfia Adi, Ermita Ermita. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar, 2022, JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia) https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti	Persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu terfokus kan kepada guru sedangkan Penelitian ini terfokus pada strategi atau cara-cara dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan dari beberapa uraian penelitian terdahulu, telah dipaparkan terkait setiap penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dibedakan dari fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya terfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila sedangkan pada penelitian ini terfokus pada strategi atau cara kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk

melengkapi atau menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin).²⁷ Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.²⁸ Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi serta merupakan bagian terpadu dari suatu rencana.

Siagian menyebut bahwa strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu lembaga (orang) untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hak dan Majlur menyebutkan bahwa strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral; menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam arti sasaran jangka panjang,

²⁷ Muhadjir Anwar, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi* (Banyumas: Sasantu Institute, 2020), 1.

²⁸ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8

program kegiatan dan skala prioritas, alokasi sumberdaya manusia; menyeleksi bidang yang digeluti organisasi; mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya; melibatkan semua tingkat hierarkis dari organisasi.²⁹

Menurut Dracker, sebuah strategi adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (doing the right things)³⁰ atau “*Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there*” yang berarti strategi merupakan rencana mengenai apa yang ingin dicapai atau hendak dijadikan apa suatu organisasi di masa yang akan datang dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses perencanaan seorang pemimpin untuk kemajuan lembaga atau organisasi yang bersifat besar, berorientasi masa akan datang dan dengan metode penyusunan bagaimana agar tujuan tersebut hendak dicapai. Starategi merupakan langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan sekolah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya

²⁹ Nazarudin, Manajemen Strategik (Palembang: CV. Amanah, 2018), 6.

³⁰ Rahayu Puji Suci, Esensi Manajemen Strategi (Taman Sidoarjo: Zitama Publisher, 2015), 1

akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “*Kepala*” dan “*Sekolah*” kata kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³¹ Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo, bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³²

Kepala sekolah juga merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga yang dipimpin yang salah satu fungsinya mempengaruhi

³¹ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 3

³² Azharuddin, “Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” 3 (2020): 159.

dan menggerakkan masyarakat sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa di antara kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Adapun beberapa tugas kepala sekolah sebagai berikut: menjaga segala program sekolah berjalan sedamai mungkin (*as peaceful as possible*); menangani konflik atau menghindarinya; memulihkan kerja sama; mengembangkan organisasi. Kepala sekolah yang efektif memiliki image atau visi tentang apa yang ingin dilaksanakan, visi tersebut membimbing kepala dalam mengelola dan memimpin sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki

karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan manusia.

c. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.³³

Dalam konteks sekolah, strategi kepala sekolah merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga sekolah. Setiap strategi memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan.³⁴ Hal ini disebabkan karena kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh sekolah selalu berubah

³³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

³⁴Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik: Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Cipustaka Perintis, 2009).

ubah baik secara internal maupun eksternal. Dengan adanya strategi, suatu lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Guna mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah perlu merumuskan strategi yang sedemikian rupa yang nantinya memperjelas yang sedang dilaksanakan sekolah.³⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah suatu cara dalam mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap kepala sekolah mempunyai strategi untuk mewujudkan kelancaran jalannya sekolah, dalam mencapai terwujudnya strategi kepala sekolah perlu adanya suatu proses sehingga dapat menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga sekolah.

Menurut Wheelen dan Hunger ada empat unsur manajemen strategik sebagai berikut:

- 1) Analisis lingkungan merupakan proses memonitor, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan baik internal dan eksternal terhadap individu-individu yang ada di dalam suatu organisasi. Tujuan menganalisis lingkungan yaitu untuk mengukur nilai dari lingkungan organisasi secara

³⁵ Sesra Budiono, "Strategi Manajemen Sekolah" 2, no. 2 (2 Juli 2019): 58.

utuh baik internal dan eksternal yang akan menentukan masa depan organisasi.

- 2) Formulasi strategi merupakan peningkatan strategi jangka panjang untuk membuat sebuah tata kelola manajemen yang efektif dari peluang maupun ancaman dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi.

Perumusan strategi meliputi:

- a) Misi

Misi adalah alasan keberadaan organisasi. Menggambarkan aktivitas organisasi dan sasarannya.

- b) Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan.

- c) Strategi

Strategi adalah menspesifikasikan bagaimana organisasi dapat mewujudkan visi yang telah direncanakan sebelumnya.

d) Kebijakan

Kebijakan adalah panduan luas yang menggabungkan antara perumusan strategi dan implementasi kemudian dieksposisi dan implementasi dengan menggunakan strategi dan tujuan masing-masing.

3) Implementasi strategi merupakan suatu tahap dimana kebijakan dan strategi mempunyai berbagai aktivitas melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

a) Program

Program merupakan pernyataan langkah-langkah atau aktivitas yang digunakan untuk mengatasi perencanaan dalam sekali penggunaan.

b) Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan atau mengendalikan.

c) Prosedur

Prosedur merupakan sistem teknik yang terurut yang merupakan penggambaran secara detail bagaimana suatu pekerjaan diselesaikan.

4) Evaluasi dan control adalah sebuah proses kegiatan dan pencapaian hasil dari suatu organisasi yang monitor sehingga

hasil yang telah tercapai dapat dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

- a) Menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal
- b) Pengukuran kinerja
- c) Pengambilan tindakan perbaikan³⁶

Proses manajemen strategik bersifat dinamis yang merupakan sekumpulan, komitmen, dan aktivitas yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai daya saing strategis dan membuahkan hasil yang tinggi.

d. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan fungsi yang orangnya sama tetapi topiknya yang berbeda. menurut Usman, fungsi kepala sekolah adalah sebagai indikator kinerja.³⁷ Yang dimana dijabarkan dalam beberapa ulasan sebagai berikut:

a) Fungsi sebagai Educator (Pendidik)

Fungsi kepala madrasah sebagai educator atau pendidik, maksudnya kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam pembelajaran.

b) Fungsi sebagai Leader (Pemimpin)

Fungsi kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, artinya kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua potensi-

³⁶ Wheelen dan Hunger, *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability*, (New York: Pearson, 2012).

³⁷ Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*, 66-67.

potensi sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan guna mencapai tujuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan emosi yang stabil, dan teladan.

c) Fungsi sebagai Manager (Pengelola)

Fungsi kepala sekolah sebagai manager atau pengelola adalah kepala sekolah secara operasional melakukan pengelolaan peserta didik, ketenagaan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

d) Fungsi sebagai Administrator (Pengambilan Kebijakan)

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator atau pengambilan kebijakan, artinya kepala sekolah merupakan pengambilan kebijakan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi untuk perbaikan sekolah.

e) Fungsi sebagai Enterpreneur (Wirausahawan)

Fungsi kepala sekolah sebagai enterpreneur (wirausahawan) adalah kepala sekolah sebagai inspirator yang memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide kreatif dan inovatif tersebut diperlukan karena sekolah memiliki

keterbatasan sumber daya keuangan dan mempunyai kelebihan dari sisi sumber daya dari masyarakat maupun pemerintah.

- f) Fungsi sebagai Working Climate Creator (Pencipta Iklim Kerja)

Fungsi kepala sekolah sebagai working climate creator (pencipta iklim kerja), maksudnya kepala sekolah adalah katalisator guna peningkatan semangat kerja guru.

- g) Fungsi sebagai Supervisor (Pengawas)

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) yaitu kepala sekolah harus melakukan pembinaan-pembinaan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan.³⁸

- e. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Aswami Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijakan sekolah
2. Pengetahuan tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan
3. Pensekripsi kegiatan sekolah, meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan,

³⁸ Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*, 66-67.

membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³⁹ Suetopo dan Suemanto menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah yaitu: (1) Kegiatan mengatur proses belajar mengajar, (2) kegiatan mengatur kesiswaan, (3) kegiatan mengatur personalia, (4) kegiatan mengatur peralatan pembelajaran, (5) kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, (6) kegiatan mengatur keuangan, (7) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴⁰

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dasar persatuan, lambing persatuan dan

³⁹ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 81.

⁴⁰ Agus maimun dan Agus zainulfitri, Madrasah Unggulan....,196

kesatuan serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan.

Upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan pembangunan karakter bangsa menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam hal ini Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi kehendak tersebut dan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hayatnya pelajar di Indonesia akan mempunyai kemampuan untuk memaknai hidupnya yang fana dalam mencapai kedudukannya secara paripurna.⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dirancang pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai

⁴¹ Safitri, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, Jurnal Basicedu, 5 (6), 64.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah kurikulum merdeka yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada 11 Februari 2022 secara daring. Dan dalam siaran pers pada 25 Juli 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka tetap berjalan sebagaimana rencana dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 pada 140 ribu lebih satuan pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.⁴² Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berbasis

⁴² Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada kurikulum Merdeka*, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.

projek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran korikuler berbasis projek dilakukan di luar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan tidak harus berkaitan dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran apapun. Targer capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi belajar yang seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.⁴³

Alokasi waktu untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dihitung per tahun. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengambil sekitar 20% sampai 30% dari total JP per tahun. Kemendikbudristek mencanangkan tujuh tema dan dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumentasi lain yang relevan.

Dapat disimpulkan jika Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan model pembelajaran berbasis projek yang dilakukan dengan

⁴³ Anindito Aditomo, Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 58.

mengamati isu-isu di lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.⁴⁴ Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak persial. Keenam dimensi tersebut yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁵ Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka konsep dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi

⁴⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 33.

hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Seperti contoh menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati.

Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Kemampuan bergotong royong membuat Pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi.⁴⁶

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realistis, menyusun rencana strategi untuk mencapainya, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana tersebut, serta bertindak atas kehendak dan prakasa dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁴⁷

5) Bernalar Kritis

⁴⁶ Tim Penyusun, *Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 19.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 58.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.⁴⁸

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

⁴⁸ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 65.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai

bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat,

dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁴⁹

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 70.

terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil.

3. Prinsip-prinsip kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh tidak persial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan

konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak

instruksi. Sebaliknya pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri baik terstruktur maupun bebas. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didik. Oleh karena itu proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** untuk menggenapkan dan

menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.⁵⁰

c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk mempraktikan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila, baik bagi satuan pendidikan, pendidik, maupun bagi peserta didik.⁵¹

- 1) Bagi satuan pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Bagi pendidik
 - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 8.

⁵¹

c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.

b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.

d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

d. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah dalam memastikan arah kebijakan dan tujuan sekolah sangat penting. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap baik dan buruknya kualitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bisa memahami manajerial agar dapat

memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dalam upaya penerapan dan penguatan P5, kepala sekolah harus bisa menjadi sosok pemimpin yang pancasilais. Kepemimpinan yang pancasilais mengutamakan sikap dan moral sebagai kepala sekolah, dan berusaha untuk mewujudkan dan menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang telah diuraikan dalam P5.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil yang ideal untuk diwujudkan dan dikembangkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Perencanaan kegiatan P5 didasarkan pada alur perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat beberapa alur dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu tahap yang dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu tahap perencanaan. Perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membentuk tim fasilitator sampai merencanakan projek P5. Kepala sekolah sebagai pencetus pembuatan tim pelaksana projek. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk ikut terlibat dalam perencanaan projek.

Berikut merupakan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah:

- a) Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah menyusun tim fasilitator projek.

Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil.

- b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam

menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam

menerapkan pembelajaran berbasis projek (*project based*

learning). Pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan

kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif

mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk

memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam hal

ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai

penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk

mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan.

Waktu pelaksanaan P5 ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan proyek. Sangatlah penting untuk membuat urutan waktu dalam pengerjaan proyek profil.

d) Menyusun modul

Tim fasilitator Menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub-elemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Modul Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁵²

Modul proyek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pada dasarnya memiliki komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek profil, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung.⁵³

e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Pelaporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler.⁵⁴

⁵² Anindito, Aditomo, *"Panduan Pengembangan Proyek*, 42.

⁵³ Anindito, Aditomo, *"Panduan Pengembangan Proyek*, 43.

⁵⁴ Anindito, Aditomo, *"Panduan Pengembangan Proyek*, 22.

Dapat disimpulkan dalam perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yakni kepala sekolah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, merancang tema dan alokasi waktu projek profil, merancang modul dan merancang strategi pelaporan hasil projek.

2) Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan strategi merupakan tahapan proses dimana strategi dan kebijakan di jalankan melalui pengembangan struktur, pengembangan program dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi juga merupakan sarana untuk mengarahkan berbagai sumber daya agar dapat mencapai tujuan strategis. Pada pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan menggerakkan pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan projek P5. Kepala sekolah dalam pelaksanaannya membangun komunikasi dan kolaborasi dengan guru maupun peserta didik, orang tua peserta didik serta narasumber pengaya projek.

Dalam pelaksanaan untuk mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:

- a) kepala sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi

kepala sekolah dalam hal ini membangun komunikasi untuk kolaborasi antar orang tua peserta didik, warga sekolah dan narasumber pengaya proyek seperti masyarakat, komunitas, universitas, praktisi dan sebagainya.

b) mengembangkan komunitas praktis

kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.



c) melakukan coaching

kepala sekolah dalam menyiapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik.

d) mengelola projek berpusat pada peserta didik

sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas manajerial, maka kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

Dapat disimpulkan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kepala sekolah dengan membangun komunikasi dan kolaborasi yang bertugas untuk menjalankan adanya kolaborasi efektif baik antara guru maupun peserta didik. Membangun komunitas praktis yang ada di dalam sekolah, melakukan coaching secara berkala, dan mengelola projek yang berpusat pada peserta didik.

Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan projek, antara lain:⁵⁵

Contoh 1:

⁵⁵ Anindito, Aditomo, "Panduan Pengembangan Projek, 71.

Tabel 2.2
Contoh Alur Proyek Profil 1

1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstual	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak Lanjut	Menyusun langkah strategis

Contoh 2:

Tabel 2.3

Contoh Alur Proyek Profil 2

1. Temukan	Menggali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

3) Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi strategi merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila beberapa hal yang dilakukan yaitu dengan mengolah hasil asesmen dan membuat rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sedangkan dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Tujuan dari mengolah hasil asesmen ini adalah untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh.⁵⁶

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor ini bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik yaitu perkembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil, yaitu:

- a) Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat menyeluruh

⁵⁶ Anindito, aditomo, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." (Jakarta Kemendikbud. 2021), 101.

- b) Evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila fokus kepada proses dan bukan hasil akhir
- c) Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam
- d) Menggunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama projek dijalankan
- e) Melibatkan peserta didik dalam evaluasi

Dapat disimpulkan evaluasi dalam pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan cara untuk menilai suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus karena yang menjadi lokasi penelitian hanya menyangkut fenomena dan realitas yang ada di lingkungan SMK Negeri 5 Jember. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok social) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

⁵⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran”, 2020), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁸ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMK Negeri 5 Jember yang berlokasi di jalan Brawijaya Nomor 55, Darungan, Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga SMK Negeri 5 Jember karena tempatnya sangat strategis dan banyak prestasi yang diperoleh sekolah diberbagai perlombaan baik tingkat lokal, regional maupun nasional, dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Tidak hanya itu, lembaga ini juga sebelum adanya P5 sudah terlaksana proyek-proyek yang dilakukan oleh peserta didik, SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah *full day School* yang menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian. Dalam subyek penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposiv sampling. Purposive sampling merupakan tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 78.

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMK Negeri 5 Jember Ibu Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd.
- b. Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember Bapak Drajat Tri Atmaja, S.TP
- c. Waka Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember Bapak Juman, S.Pd, M.M
- d. Salah satu guru SMK Negeri 5 Jember Ibu Rina Sofia, M.Pd.
- e. Salah satu guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 5 Jember Bapak Agus Zam-Zam, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian nantinya. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Catwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, yang dimana tujuan yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁶⁰

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 79.

⁶⁰ Mardiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik berupa tindakan kepala sekolah dalam menyusun strateginya maupun tingkah laku siswa di SMK Negeri 5 Jember. Data yang akan diperoleh dengan teknik observasi sebagai berikut:

- a. Deskripsi perencanaan dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila
 - b. Deskripsi pelaksanaan dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila
 - c. Deskripsi evaluasi dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan menggunakan dialog bebas yang tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶²

- a. Proses perencanaan dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

- b. Pelaksanaan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - c. Bentuk evaluasi dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang biasanya berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen yang tertulis berupa arsip, pencatatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.⁶³

Adapun data yang peneliti ingin peroleh dari metode dokumentasi ini adalah kegiatan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut dapat bermanfaat sekali bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan bisa juga untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti.

- a. Profil SMK Negeri 5 Jember
- b. Visi misi dan tujuan SMK Negeri 5 Jember
- c. Jumlah guru, karyawan, peserta didik,
- d. Sarana prasarana serta dokumen terkait tema penelitian.
- e. Struktur organisasi

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011, 85.

ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.⁶⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data kondensasi, maka tahap selanjutnya ialah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

⁶⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&G (Bandung: Alfabeta, 2009), 234.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti haruslah diproses lagi terlebih dahulu dengan sangat teliti supaya data yang diperoleh tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi dari data atau informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.⁶⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran sumber data atau informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses, sebagai berikut ini:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada pra lapangan ini sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁶⁵ Julianty Pradono, *Panduan Penelitian dan pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta:LPB, 2018), 41.

Adapun beberapa rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study Explore

Study explore merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan peneliti, tepatnya di SMK Negeri 5 Jember. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengenal lebih jauh terkait dengan objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan terlebih dahulu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilakukan diluar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintahan. Maka dari itu perizinan sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat pengantar dari kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai pemohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMK Negeri 5 Jember.

d. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 5 Jember. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti diantaranya seperti Kepala Sekolah yakni ibu Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd. selaku subyek utama dalam penelitian serta sebagai edukator yang memimpin lembaga pendidikan. Yang kedua waka kurikulum yakni bapak Drajat Tri Atmadja, S.TP selaku pihak yang membantu Kepala Sekolah dalam mengukur kemampuan diri peserta didik dalam memahami materi ataupun melaksanakan pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Yang ketiga waka

kesiswaan yakni bapak Juman, H., S.Pd, M.M yang memiliki tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pembinaan mengenai kesiswaan. Yang ke empat tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ibu Rina Sofia, M.Pd yang berperan sebagai untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan projek profil dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan. Yang terakhir yakni bapak Agus Zam-Zam, S.Pd guru Bimbingan Konseling yang berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat dan giat belajar siswa.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian data telah menentukan narasumber sebagai sumber informasi dalam menggali data penelitian nantinya, langkah selanjutnya ialah menyusun instrument penelitian. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun pedoman wawancara, menyusun pedoman observasi dan menyusun pedoman dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan melewati beberapa proses seperti:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk tahap selanjutnya yakni pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah seluruh data dikumpulkan lalu disusun untuk analisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis data tersebut diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
NPSN : 20523760
NSS : 581052404001
Akreditasi : A
Alamat : Jalan Brawijaya nomor 55 Jember
SK Pendirian Sekolah : No. 0309/4/1975 tanggal 31 Desember
1975
Email : Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
Kompetensi Keahlian :

Ada tiga belas kompetensi keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yaitu: Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (APH), Agribisnis tanaman perkebunan (ATP), Agribisnis perbenihan tanaman (APT), Agribisnis ternak unggas (ATU), Agribisnis ternak besar (Ruminansia) (ATR), Agribisnis perikanan air tawar (API), Agribisnis pengolahan hasil pertanian (AHP), Pengawasan mutu hasil pertanian (PMT), Mekanisme pertanian (MPT), Analisis pengujian laboratorium (APL), Teknik komputer dan jaringan (TKJ), Desain komunikasi visual/ desain grafis (DKV), Produksi dan siaran program televisi/ film (PST).

2. Sejarah Singkat

SMK Negeri 5 Jember pada awalnya bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pertanian. Diresmikan pada hari Senin, 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Dr. Syarief Thayeb. Pada tahun 1997 sesuai nomenklatur sekolah kejuruan, berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Sukorambi Jember. Sejak 5 November 2012 dengan SK Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember maka SMK Negeri 1 Sukorambi Jember berubah menjadi SMK Negeri 5 Jember.⁶⁶

SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah model revitalisasi SMK di bidang pertanian. Kerja sama Indonesia Belanda untuk menghasilkan tenaga trampil di bidang kejuruan dan teknologi. SMK Negeri 5 Jember juga ditetapkan sebagai SMK pusat keunggulan atau Center of Excellence (CoE) oleh kemendikbud melalui Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, menjadi kebanggaan khususnya bagi warga SMK Negeri 5 Jember. Pasalnya, program Pengembangan Pusat Keunggulan (Center of Excellen/CoE), merupakan implementasi instruksi Presiden Nomor

⁶⁶ SMK Negeri 5 Jember, "Sejarah Berdirinya SMK Negeri 5 Jember

9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, yang mana salah satu amanatnya adalah perlunya revitalisasi SMK secara komperhensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global.

3. Legalitas Lembaga

- 
- a. Kode Registrasi (NSS) : 581052404001
 - b. NPSN : 20523760
 - c. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
 - d. SK Pendirian

1) Nomor SK : 0253/U/1977

2) Tanggal SK : 06-07-1977

- e. Program Keahlian : Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Desain Komunikasi Visual, Broadcasting dan Perfilman, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Kimia Analis, dan Teknik Otomotif.
- f. Penetapan SMK Pusat Keunggulan : Melalui Proses Seleksi
- g. No. SK Penetapan : Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I.

h. Alamat Lengkap Sekolah :

1) Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember

RT/RW.01/II

2) Desa/Kelurahan : Jubung

3) Kecamatan : Sukorambi

4) Kabupaten/Kota : Jember

5) Propinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 68151

7) Nomor Telepon : 0331-487535 Fax 0331-422695

8) Email : smk5jember@yahoo.co.id

9) Website : www.smkn5jember.sch.id

Komite Sekolah

a) Jumlah Anggota : 9

b) Nomor SK Pengangkatan : 800/0504a/101.6.5.23/2021

c) Tanggal SK Pengangkatan : 03 Juli 2021

4. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember

Visi : Mewujudkan lulusan berprofil pelajar Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan pendidikan lanjutan

Misi :

- 1) Meningkatkan karakter siswa yang sesuai Profil Pelajar Pancasila
- 2) Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 4) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Mengembangkan kurikulum yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- 7) Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur
- 8) Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industri
- 9) Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri
- 10) Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global

5. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila

- 2) Meningkatkan mutu manajemen sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan gerakan sekolah menyenangkan
- 4) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 5) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 6) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan berintegritas tinggi
- 7) Mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis project based learning tersinkronisasi dengan dunia kerja dan industri
- 8) Menyiapkan fasilitas proses pembelajaran secara optimal berstandar dunia kerja dan industri
- 9) Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis technosociopreneur
- 10) Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis technosociopreneur
- 11) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia dan industri
- 12) Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya kerja di dunia kerja dan industri

13) Mengembangkan kerja sama yang luas dan bermakna dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri nasional dan internasional

14) Mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global

6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas ruangan di SMK Negeri 5 Jember yakni ruangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang rapat, sekretariat, tata usaha, lobby, laboratorium komputer, laboratorium kimia, ruangan bimbingan konseling, perpustakaan, masjid, osis, ruangan LSP, program keahlian, aula, uks, kopsis, kantin, kepala program ahli, wc, bengkel, ruang gudang, ruang sirkulasi dan ruangan milik program keahlian masing-masing. Keadaan dari setiap ruangan kebanyakan bergantung pada lokasinya.

7. Data Peserta didik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data jumlah dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1
Data Peserta didik dan Tenaga Kependidikan

Uraian	Guru	Tenaga Pendidik	PTK	Peserta Didik
Laki-laki	59	22	81	1534
Perempuan	75	13	88	1014

Total	134	35	169	2548
--------------	-----	----	-----	------

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis berisikan tentang data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab tiga, bahwasannya dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini dijelaskan secara rinci dan sistematis, sesuai dengan temuan data yang telah diperoleh dari objek yang diteliti. Dari hal tersebut tidak akan terlepas dari fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang sesuai serta berurutan telah disajikan data tentang berikut ini:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

Fungsi manajemen secara umum salah satunya adalah perencanaan. Dalam proses projek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun kegiatan. Perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membentuk tim fasilitator sampai merencanakan projek P5.

SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan Kurikulum

Merdeka, dalam kurikulum merdeka terdapat program baru yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus untuk mencapai kompetensi menjadikan peserta didik untuk penanaman karakter yang berprofil pelajar Pancasila.⁶⁷ Rancangan kegiatan kokurikuler berbasis proyek bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mengenai peraturan pemerintah tentang kebijakan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan harapan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Kumudawati selaku kepala SMK Negeri 5 Jember yang mengatakan bahwa:

“dalam kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menurut saya bagus proyek P5 ini sesuai dimensinya yang ada karena arahnya untuk penumbuhan karakter pada siswa, sehingga menurut saya perlu di teruskan dan juga dengan adanya kurikulum merdeka yang mengajarkan siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran.”⁶⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah bahwa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadikan peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.

⁶⁷ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 4 September 2023

⁶⁸ Kumudawati, diwawancarai oleh peneliti, di ruang kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember, 7 September 2023

Sekolah melakukan pengembangan kurikulum yang sudah di tentukan oleh pemerintah yang mana di dalamnya terdapat perubahan, hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Drajat selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“kurikulum ini merupakan kurikulum yang mengedepankan banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 13, disini esensi pembelajaran lebih ditekankan pada kebutuhan minimal jadi ketika pengembangan tergantung sekolahnya. Untuk kurikulum merdeka ini yang membedakan dengan yang sebelumnya adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana disini ditekankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drajat terdapat perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, pada kurikulum merdeka adanya proyek disini ditekankan pembentukan profil pelajar Pancasila dan berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik serta mengasah minat dan bakat peserta didik sehingga dalam mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Selaras dengan Bapak Drajat, Ibu Rina selaku tim koordinator P5 beliau menyatakan:

“dalam kurikulum merdeka pemerintah memberi kebebasan kepada guru-guru maupun siswa, biasanya pada saat kurikulum 13 segalanya dipatok dari pusat satu semester itu ada lima KD seolah-olah kita itu dikejar target mbak, sementara yang dikurikulum merdeka ini guru diberi kebebasan akhirnya sekolah membuat kurikulum

⁶⁹ Drajat, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, Di Ruang Waka SMK Negeri 5 Jember, 11 September 2023.

operasional satuan Pendidikan. Sehingga dari situ dari pusat ada CP (capaian pembelajaran) dari CP kita diberi keleluasaan untuk menelaah tujuan apa yang mau kita capai, akhirnya kita membuat semacam alur tujuan pembelajaran sampai modulnya sehingga menurut saya dengan kurikulum merdeka kita diberi keleluasaan untuk mendesain bagaimana kelas kita, guru sebagai pelaksana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kemudian menjadikan peserta didik sebagai subjek selama ini kan peserta didik kecenderungan dijadikan sebagai objek. Peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran bukan gurunya tapi justru mengaktifkan siswa”⁷⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rina bahwa dalam kurikulum merdeka guru juga diberi kebebasan dan akhirnya sekolah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan. Setiap guru perlu mempunyai rancangan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai CP. Rancangan pembelajaran berupa modul ajar, sehingga dalam kurikulum merdeka guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik sebagai subjek. Dalam kurikulum merdeka adanya pengembangan proyek yang di fokuskan untuk penanaman karakter peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan Bapak Juman selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“proyek ini memang pengembangan dari kurikulum merdeka, buat kami karena kami dari kesiswaan memang menjadi hal yang sangat sentral bahkan mungkin sakral karena di dalam profil pelajar Pancasila itu berbagai karakter muncul disitu. Jadi bagaimana mewujudkan menanamkan karakter positif pada siswa setelah ini

⁷⁰ Rina Sofia, diwawancarai oleh peneliti, di Ruang Guru SMK Negeri 5 Jember, 7 September 2023.

diterapkan dalam konsep P5 ini melalui proyek. Sehingga diharapkan benar-benar apa yang sudah menjadi tuntutan atau syarat bagaimana si sebenarnya profil pelajar Pancasila itu benar-benar nanti bisa terpatri pada siswa. Makanya kita dalam konsep profil pelajar Pancasila dalam P5 itu adalah untuk lebih menekankan atau lebih fokus dalam penanaman karakter melalui tema dan sub temanya yang ada di dalamnya.”

Berdasarkan keterangan Bapak Juman diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan proyek pada kurikulum merdeka di dalamnya berbagai karakter muncul jadi bagaimana mewujudkan penanaman karakter positif bagi peserta didik setelah diterapkannya P5 melalui proyek, sehingga diharapkan nantinya bisa terpatri dalam diri peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti perihal dengan kebijakan pemerintah tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat disimpulkan sekolah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka ada perbedaan yang cukup signifikan. Dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk merancang alur pembelajaran, pembentukan profil pelajar Pancasila yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan juga menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka yaitu untuk membantu para pendidik dan peserta didik agar lebih berinovasi dalam pendidikan. Selain itu, kebijakan kurikulum merdeka ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi

lembaga pendidikan dalam penyesuaian terhadap perubahan pendidikan yang lebih mengedepankan pada kebutuhan peserta didik.



Gambar 4.1

Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)⁷¹

Gambar diatas merupakan kegiatan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang diikuti oleh seluruh tim manajemen SMK Negeri 5 Jember dalam rangka mengakselerasi penerapan kurikulum merdeka belajar.

Dalam strategi kepala sekolah perlu adanya perumusan strategi agar tercapainya suatu tujuan sekolah. Sebelum perumusan strategi diterapkan terdapat pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat keadaan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drajat, beliau menjelaskan:

“melakukan perumusan strategi dengan merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, hal ini memberikan kesempatan kepada warga sekolah maupun pemangku kepentingan sekolah untuk mengusulkan ide maupun usulan-usulan melalui rapat untuk menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah sudah mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila, visi misi tersebut sebagai acuan untuk mencapai pendidikan yang sesuai

⁷¹ Dokumentasi Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

dengan peraturan pemerintah tentang Profil Pelajar Pancasila.”⁷²

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drajat bahwa dalam perumusan strategi sekolah sudah menetapkan visi misi dan tujuan sekolah yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang profil pelajar Pancasila.

Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan mengenai perumusan strategi yang dilakukan di sekolah sebagai berikut:

“dalam perumusan strategi yang dilakukan saya sebagai kepala sekolah dalam hal ini untuk mewujudkan lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat dengan melakukan perpaduan antara kurikulum yang berlaku dengan kebutuhan dunia industri. Melalui *Project Based Learning* sekolah memfasilitasi peserta didik untuk bekerjasama dengan pihak industri agar hasil proyek dapat diterima oleh industri.”⁷³

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan Bapak Juman selaku waka kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“penentuan program di sekolah didasarkan pada kurikulum yang berlaku sesuai dengan kondisi sekolah. Program-program yang telah dirumuskan salah satunya program pembelajaran dan hubungan kerjasama dengan pihak industri.”⁷⁴

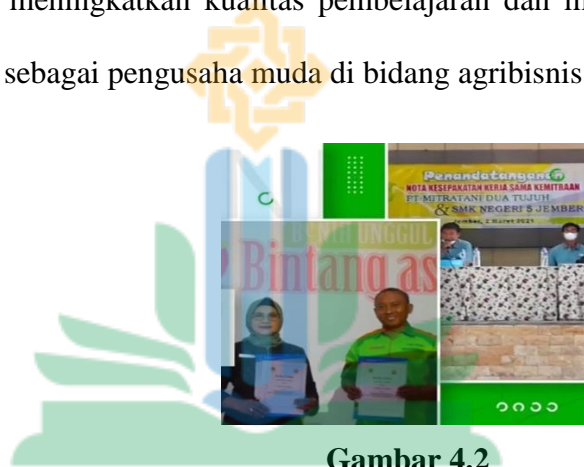
Sebagaimana wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perumusan strategi merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.

⁷² Drajat Tri, diwawancarai penulis, Jember, 11 September 2023

⁷³ Kumudawati, diwawancarai penulis, Jember, 7 September 2023

⁷⁴ Juman, diwawancarai penulis, Jember, 15 September 2023

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah mewujudkan visi, misi sekolah. Tidak hanya itu, melainkan juga adanya program sekolah dimana program yang sudah dirumuskan salah satunya kerjasama dengan pihak industri melalui *Project Based Learning*. Dengan *Project Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak lulusan SMK sebagai pengusaha muda di bidang agribisnis.



Gambar 4.2

UNIVERSITAS NEGERI KIARIFATACHIMAD SIDDIQ J E M B E R Kerjasama dengan pihak industri⁷⁵

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dengan pihak industri agar hasil proyek dapat diterima oleh industri.

Terdapat implemementasi strategi di SMK Negeri 5 Jember, implementasi strategi merupakan realisasi dari perumusan strategi. Dalam implementasi strategi melibatkan tenaga pendidik supaya hasilnya bisa menjadi efektif dan efisien. Pada implemementasi strategi kepala sekolah melaksanakan pembinaan terkait kegiatan

⁷⁵ Dokumentasi kerjasama dengan pihak industri

yang ada di sekolah. Hal ini yang dijelaskan oleh Bapak Drajat, beliau mengatakan:

“pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah secara umum terkait dengan berbagai hal ya, mulai dari kaitannya dengan kepegawaian kemudian terkait dengan kinerja kemudian kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan kemendikbud dan juga dari kebijakan daerah, dan juga pembinaan berkaitan dengan guru yang berprofil pelajar Pancasila jadi selain siswanya yang dibentuk sebagai pelajar Pancasila gurunya pun juga berprofil pelajar Pancasila.”⁷⁶

Pernyataan diatas selaras dengan Bapak Juman selaku waka kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“kepala sekolah juga melakukan pembinaan terkait program P5 tentu saja hal ini ya pembinaannya sama dimana-mana juga secara normatif yang dilakukan dengan pemberian informasi kemudian juga penguatan-penguatan dalam tahap tatap muka dengan manajemen di sekolah. Di sekolah ini dibentuk manajemen ya jadi yang bertanggung jawab pada sebagai perpanjangan tangan kepala sekolah kan gitu, dan juga termasuk dalam konsep P5, nah P5 ini yang menyelenggarakan areanya atau porsinya pada kurikulum kita dalam hal ini sesuai dengan petunjuk kepala sekolah kita juga menjadi salah satu tim di dalamnya tetapi dalam konteks pelaksanaannya melibatkan stakeholder di sekolah baik guru produktif maupun guru adaptif.”⁷⁷

Diketahui implementasi strategi kepala sekolah dengan mengadakan workshop dalam peningkatan kompetensi guru, menurut keterangan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“sebagai kepala sekolah saya mengadakan workshop dalam peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidikan tujuannya untuk pembelajaran aktif, kreatif dan nyaman.

⁷⁶ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023

⁷⁷ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023

Selain itu bekal untuk para guru biasanya mereka di ikutkan semacam pelatihan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka masing-masing.”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu diadakannya workshop dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidikan. Kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan stakeholder di sekolah baik guru produktif maupun adaptif.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam implementasi strategi kepala sekolah melakukan pembinaan yang terkait dengan dengan berbagai hal seperti kinerja guru, program P5 dan juga kepala sekolah mengadakan workshop dalam meningkatkan kompetensi guru.



Gambar 4.3

Workshop peningkatan kompetensi guru

Gambar diatas merupakan implementasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan workshop dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidikan.

⁷⁸ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan sampai penyusunan modul. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drajat selaku waka kurikulum:

“untuk perencanaan strategi yang pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan dari sekolah, kemudian mengidentifikasi tema-tema yang ada di dalam P5. Setelah itu disusun dengan membentuk tim fasilitator P5 yang sudah berpengalaman baik dari guru-guru atau wakil kepala sekolah. setelah itu ditentukan temanya kemudian pengorganisasiannya, kapan pelaksanaannya itu kita tuang dalam jadwal kegiatan P5. Kemudian dikoordinasikan dengan fasilitator- fasilitator di kelas yaitu kelas X dan kelas XI, setelah itu disusun modul proyek termasuk disini adalah *asesment* yang akan dilakukan.”⁷⁹

Perencanaan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya melibatkan pihak kurikulum saja tetapi semua pemangku kepentingan di SMK Negeri 5 Jember, pernyataan ini berdasarkan keterangan dari Ibu Rina selaku tim koordinator P5 sebagai berikut:

“kepala sekolah pasti mengumpulkan semua warga sekolah kemudian mendiskusikan kurikulum operasional satuan pendidikan, terhadap kebijakan itu semua warga sekolah diundang kepala sekolah untuk diajak bicara bersama karena kita sudah berjalan selama tiga tahun otomatis sudah kuat ya mbak, sehingga pada tahun ke tiga ini tinggal melanjutkan memang itu untuk P5 sendiri ada tema pilihan sama ada tema wajib dan menyusun perencanaan P5 dan bagaimana kesiapannya.”⁸⁰

⁷⁹ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, 11 September 2023

⁸⁰ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drajat dan Ibu Rina terkait dalam menyusun perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahap perencanaan dimulai dari membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang berperan untuk merencanakan projek.

Untuk memperoleh data tentang perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru yang dipilih oleh kepala sekolah seperti yang disampaikan oleh Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“pembentukan tim fasilitator dan koordinator P5 kami dari tim manajemen sekolah menunjuk guru mata pelajaran umum sebagai tim fasilitator sedangkan untuk koordinatornya sendiri terdiri dari koordinator umum dan koordinator kelas, untuk koordinator umum yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan untuk koordinator kelasnya ialah wali kelas setiap masing-masing kelas.”⁸¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Kumudawati bahwa dalam pembentukan tim fasilitator P5, kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendampingi peserta didik agar bisa menemukan ilmunya sendiri yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di P5.

⁸¹ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

Bapak Drajat selaku waka kurikulum SMK Negeri 5 Jember mengenai tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi sekolah, tim terdiri dari guru kelas dan guru pendamping dari masing-masing kelas. Bapak Drajat menyampaikan sebagai berikut:

“sebelum dibentuknya tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepala sekolah memilih salah satu guru untuk menjadi koordinator kemudian dibawahnya fasilitator. Tim fasilitatornya disini ya guru kelas masing-masing dengan guru pendamping di kelas tersebut. Jadi tim fasilitator kelas berarti wali kelas dan guru pendamping, kelas lain juga seperti itu.”⁸²

Hal diatas selaras dengan Bapak Agus Zam-Zam selaku guru bimbingan konseling, sebagai berikut:

“mengenai tim fasilitator, tim terdiri dari wali kelas dan guru pendamping dari masing-masing kelas. Kepala sekolah menunjuk satu koordinator tim P5 kemudian dibawahnya ada koordinator tingkat jadi ini istilahnya fase ya kelas XI F dan kelas X E kemudian dibawahnya lagi baru tim fasilitator.”⁸³

Dari wawancara dengan Bapak Drajat dan Bapak Agus mengenai pembentukan tim fasilitator yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah yang setiap masing-masing kelas adanya tim fasilitator dan koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping.

Hasil wawancara diatas didukung dengan dokumentasi mengenai pembentukan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

⁸² Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

⁸³ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023.

bahwasannya sudah terbentuk tim fasilitator terlihat pada setiap kegiatan proyek dalam setiap anggota tim yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping saling bekerja sama mulai dari mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan alat dan bahan, sampai pelaksanaan proyek dan tidak ada setiap anggota tim tersebut bekerja sendiri.



Gambar 4.4

Pembentukan Tim Fasilitator⁸⁴

Gambar diatas merupakan kegiatan pembentukan tim fasilitator yang dibuka oleh Ibu kepala sekolah, kepala sekolah menentukan tim fasilitator dan koordinator proyek profil yang sudah berpengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“tentu sudah siap ya mbak, dengan adanya P5 ini membuat SMK Negeri 5 Jember sudah terbiasa dalam pembelajaran berbasis proyek yakni *Project Based Learning* (PJBL) sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak

⁸⁴ Dokumentasi pembentukan tim fasilitator

lulusan SMK yang berkaraker kuat sesuai dengan profil pelajar Pancasila.”⁸⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Kumudawati untuk kesiapannya bahwa SMK Negeri 5 Jember sudah siap terbukti dengan adanya pembelajaran berbasis projek yang membuat sekolah sudah terbiasa dalam adanya P5.

Dalam tingkat kesiapan satuan pendidikan kepala sekolah mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT) yang membahas tentang P5. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Rina selaku tim koordinator P5:

“kesiapannya kepala sekolah mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Training* (IHT) yaitu membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ini mengenai penyusunan perangkat pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai sekolah penggerak SMK Negeri 5 Jember merupakan tahun ke tiga dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Kemudian refleksi dalam melakukan kesiapan pembelajaran berbasis projek dengan melakukan analisis, perencanaan pembelajaran projek sesuai standar kurikulum merdeka.”⁸⁶

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina dalam tingkat kesiapan satuan pendidikan SMK Negeri 5 Jember mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Training* (IHT) guna untuk membahas mengenai penyusunan perangkat pembelajaran P5 yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka.

Lalu diperkuat oleh Bapak Drajat selaku waka kurikulum mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, beliau mengatakan:

⁸⁵ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

⁸⁶ Rina Sofia, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 September 2023

“projek penguatan profil pelajar pancasila ini kan merupakan trobosan baru di dalam pendidikan, jadi ya kita memberikan pemahaman P5 itu sendiri kepada semua warga sekolah. untuk pelaksanaannya yang pertama pemahaman guru dalam membangun profil pelajar Pancasila, jika guru tidak paham tentang P5 maka tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan pelatihan dan menggerakkan tim fasilitator P5, kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka seperti berdiskusi dalam rapat dan berbagi informasi.”⁸⁷

Selaras dengan yang disampaikan Bapak Drajat, Bapak Juman selaku waka kesiswaan juga menyampaikan sebagai berikut:

“untuk kesiapannya sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 sudah cukup siap karena SMK Negeri 5 Jember sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan juga sudah melakukan pembelajaran berbasis projek.. Sebelum kegiatan P5 dimulai dari mengadakan rapat yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada guru apa itu P5, seperti apa bentuknya dan bagaimana pelaksanaannya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dikuatkan dengan dokumentasi terkait tahap kesiapan satuan pendidikan kepala sekolah mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Training* (IHT) yang bertujuan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dan dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga sudah cukup siap karena sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga membangun komunikasi dengan berdiskusi dalam rapat, tim koordinator dan fasilitator semua berkolaborasi untuk menjalankan kegiatan Projek

⁸⁷ Drajat Tri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

⁸⁸ Juman, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 September 2023

Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar berjalan dengan baik.



Gambar 4.5

Giat In House Training (IHT)⁸⁹

Gambar diatas merupakan kegiatan *In House Training* (IHT), pelaksanaan IHT dibuka oleh Ibu Kepala SMK Negeri 5 Jember yang di ikuti semua bapak/ibu guru mengenai implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan *In House Training* (IHT) ini bertujuan untuk penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap selanjutnya adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drajat mengatakan bahwa:

“sebelum menentukan tema kita tentu melakukan perencanaan terlebih dahulu, kebetulan SMK Negeri 5 Jember mengangkat 2 tema yang pertama bangunlah jiwa raganya dan kebermanakmukannya. Setelah tema sudah ditentukan maka selanjutnya kita tentukan kapan pelaksanaannya, alokasi waktunya, bahan dan alatnya, dan itu termasuk ke dalam perencanaan. Adapun dimensi yang dipilih disesuaikan dengan tema yang dipilih.”⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi kegiatan *In House Training* (IHT)

⁹⁰ Drajat Tri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drajat, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya telah memilih dua tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan dengan dimensi sesuai dengan tema yang dipilih.

Berdasarkan perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember mengenai tujuan pemilihan tema, Ibu Kumudawati menerangkan jika:

“dengan mengangkat tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” dan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila. Dengan tema ini, peserta didik bisa membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya sendiri maupun orang sekitar. Dan juga untuk mengetahui dampak dari isu perundungan dan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan pada tema “Kebermanfaatan” tema ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami karakteristik dunia kerja yang sesuai dengan program keahliannya masing-masing.”⁹¹

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan tujuan dari pertama bangunlah jiwa dan raganya adalah untuk membangun kesadaran peserta didik dampak dari perundungan dan penyalahgunaan narkoba, dan mendiskusikan masalah-masalah tersebut serta berupaya mencari jalan keluarnya. Tujuan dari tema kedua yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami ruang lingkup dan karakteristik dunia kerja. Dalam proyeknya peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

Setelah tema ditentukan, maka selanjutnya adalah menentukan topik kegiatan dari tema tersebut, menentukan

⁹¹ Kumudawati diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 September 2023

kegiatan melihat kondisi yang cocok serta dapat diterapkan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina selaku koordinator P5, beliau mengatakan:

“terkait tema sebenarnya ini sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dalam setiap tahun untuk memilih tiga tema atau dua tema, kemudian kita bermusyawarah untuk menentukan tema yang akan dipilih, jadi kita juga tidak asal memilih mbak. Kita juga melihat berdasarkan fenomena yang berkembang di lingkungan. Maka dari itu SMK Negeri 5 Jember memilih tema yang pertama dengan topik yaitu sehat jasmani dan rohani, siap raih prestasi, hal ini didasarkan dengan membentuk siswa untuk hidup sehat secara fisik, mental, kesehatan jasmani dan budaya positif di sekolah anti narkoba dan anti bullying. Salah satu alasan mengapa mengambil topik sehat jasmani dan rohani, siap raih prestasi adalah untuk mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu perundungan dan bahaya narkoba. Sedangkan tema yang kedua dengan topik aku siap kerja dengan mengidentifikasi *River of Life* tentang dirinya untuk mengenali diri dan menentukan pekerjaan yang diimpikan setelah lulus dari sekolah.”⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina dapat disimpulkan dalam menentukan tema bahwasannya sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya tim bermusyawarah kembali terkait penentuan tema yang dipilih untuk lebih memperdalam materi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari data dokumentasi tersebut dapat disimpulkan tujuan dari tema bangunlah jiwa dan raganya adalah untuk membentuk siswa untuk hidup sehat secara fisik, mental, kesehatan jasmani dan budaya positif di sekolah anti narkoba, anti

⁹² Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

bullying dan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Tujuan tema yang kedua yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami ruang lingkup, dan merujuk pada kebutuhan softskills, hardskills, dan karakteristik dunia kerja.

Perencanaan lain yaitu penetapan alokasi waktu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bapak Juman mengatakan bahwa:

“pada alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan yaitu tiga minggu penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dengan menggunakan sistem blok.”⁹³

Bapak Agus Zam-Zam selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan bahwasannya :

“untuk alokasi waktu kegiatan P5 dilakukan selama sebulan dengan waktu yang telah ditentukan di dalam satu semester. Pemilihan waktu disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh dinas pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan SMK Negeri 5 Jember menetapkan dua tema yaitu bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan dengan masing-masing tema memiliki topik. Tema-tema projek berkaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga, peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Terkait dari tema tersebut sekolah dapat mengembangkan topik spesifik yang sesuai dengan konteks kebutuhan. Untuk pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil

⁹³ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023

⁹⁴ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023

Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu satu bulan penuh.

d. Menyusun modul

Modul yang digunakan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember tim koordinator dan kurikulum menyusun modul proyek yang berfungsi sebagai modul perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis proyek yang disusun sesuai dengan fase dan mempertimbangkan tema serta topik proyek. Penjelasan ini berdasarkan keterangan dari Ibu Kumudawati sebagai berikut:

“untuk menyusun modul kita diberi kebebasan untuk membuatnya, kita juga mengacu pada buku panduan dan contoh modul dari pemerintah, tapi dari situ kita modifikasi. modul P5 ini merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan *asesment* yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Dan kita juga sesuaikan kondisi di sekolah, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan guru.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang modul Proyek Penguatan Profil Pancasila mengacu pada buku panduan dan contoh modul dari pemerintah. Untuk pembuatan modul tim koordinator dan fasilitator juga perlu mempersiapkan langkah pembuatan modul proyek profil.

Selaras dengan Ibu Kumudawati, Bapak Drajat menyatakan bahwa:

“kepala sekolah mengadakan diskusi untuk perumusan pembuatan modul, kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan modul. Langkah persiapan modul proyek profil disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

⁹⁵Kumudawati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan. selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, modul yang sesuai dengan tema yang kita pilih, yang sesuai dengan jenjang untuk fase E khususnya di kelas X. Tahap menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, dan sub elemen. Hal ini tim koordinator dan fasilitator juga perlu mempersiapkan langkah pembuatan modul projek profil.”⁹⁶

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drajat dalam alur perencanaan modul yang sudah tersedia disesuaikan dengan tema yang dipilih, tim koordinator dan tim fasilitator juga perlu mempersiapkan pembuatan modul projek. Maka dari itu Guru yang berperan sebagai fasilitator diberi arahan atau bimbingan agar dapat berjalan secara optimal dalam pendampingan kegiatan P5 berlangsung.

Bapak Juman selaku waka kesiswaan juga menambahkan bahwa:

“sebelum merancang alur modul semua guru diberi arahan atau bimbingan seperti workshop dalam penyusunan program pembelajaran berbasis projek dan sharing seputar kurikulum merdeka. Menentukan rancangan modul yang akan dilakukan dan memodifikasi modul yang sudah tersedia.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya sekolah diberi kebebasan untuk membuat modul sendiri, contoh modulnya melihat buku panduan dan contoh-contoh referensi modul dari pemerintah.

⁹⁶ Drajat Tri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

⁹⁷ Juman, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 September 2023.

Selanjutnya tim bermusyawarah kembali terkait penentuan topik yang dipilih untuk lebih memperdalam materi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Memodifikasi modul yang sudah tersedia, modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah.



Gambar 4.6

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁹⁸

Gambar diatas di paparkan mengenai modul proyek dan timeline rangkaian kegiatan P5 bagi peserta didik kelas X dan XI yang sesuai dengan tema. Modul proyek ini dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek dimana persiapanya disesuaikan dengan fase atau tahapan pengembangan peserta didik.

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Pada langkah merancang strategi pelaporan hasil proyek guru maupun tim fasilitator melakukan dokumentasi kegiatan proyek dari awal hingga akhir. Ibu Rina Sofia mengatakan bahwa:

⁹⁸ Dokumentasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMK Negeri 5 Jember

“setelah pelaksanaan P5 sudah selesai maka selanjutnya adalah mempersiapkan laporan hasil belajar (rapor P5) dan melakukan pelaporan. Bentuk pelaporannya menggunakan rubrik penilaian sebagai pedoman agar penilaiannya terukur dan terencana dengan baik. Agar penilaiannya terencana dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dalam *assessment*, penilaian tidak hanya dilihat pada akhir kegiatan proyek saja tetapi dilakukan selama proses proyek berlangsung.”⁹⁹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rina dalam hasil penilaian proyek peserta didik akan dilampirkan dalam bentuk rapor. Prinsip perancangan rapor P5 yakni adanya keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pada rapor P5 mencakup komponen pengetahuan sikap dan keterampilan yang disampaikan secara utuh di dalam deskripsinya.

Hal senada dengan Ibu Rina Sofia, Bapak Agus

Zam-Zam mengatakan sebagai berikut:

“pelaporan hasil proyek menggunakan rubrik penilaian agar dapat menilai proses kegiatan P5, penilaiannya tidak hanya dilihat pada hasil akhir proyek akan tetapi penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran proyek berlangsung apakah sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang di terapkan pada setiap tema proyek yang nantinya akan diformulasikan ke dalam rapor khusus P5”¹⁰⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus

Zam-Zam bahwa pelaporan hasil proyek yang menggunakan

⁹⁹ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

¹⁰⁰ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023

rubrik penilaian untuk mengetahui sikap peserta didik sesuai dengan dimensi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina dan Bapak Agus Zam-Zam bahwa dalam mengelolah hasil proyek juga menggunakan rubrik penilaian agar penilaiannya terencana dengan baik, penilaian tidak hanya dilihat pada akhir proyek, melainkan pelaporan hasil proyek melihat dari proses kegiatan berlangsung.

Berdasarkan temuan di lapangan pada perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember. Strategi kepala sekolah dalam perencanaannya yaitu: a) membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana yang terdiri dari beberapa tim salah satunya wali kelas dan guru pendamping. b) pada tahap kesiapannya sekolah mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan *In House Training* (IHT). c) untuk tema proyek SMK Negeri 5 Jember memilih dua tema pada satu semester yaitu bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan yang asing-masing tema memiliki topik proyek dengan alokasi waktu yang menggunakan sistem blok. d) dalam menyusun modul mengacu pada buku panduan dan contoh modul dari pemerintah pemerintah,

guru membuat panduan teknis yang meliputi tema, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek. Strategi pelaporan hasil proyek Bentuk pelaporan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penilaian menggunakan rubrik.

2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap ini kepala sekolah menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru sangat berperan penting karena posisi guru pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

a. Membangun komunikasi dan kolaborasi

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adanya komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah agar proyek berjalan dengan optimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“untuk strategi pelaksanaannya dilakukan dengan berkolaborasi antar tim P5 dan juga mitra mbak, mitra disini memiliki peran sebagai narasumber terkait tema P5 yang kita pilih semisal kita pilih tema bangunlah jiwa raganya kan di dalamnya membahas tentang bullying, narkoba nah disitu kita mendatangkan mitra atau narasumber seperti medatangkan kapolres agar anak-anak sadar akan pentingnya bahaya narkoba dan dampaknya kedepan seperti apa.”¹⁰¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah salah satu strategi pelaksanaannya yaitu berkolaborasi antar tim P5 dan juga mitra, mitra disini merupakan narasumber yang memberi pemahaman terkait tema yang dipilih oleh sekolah.

Membangun komunikasi dan kolaborasi untuk mempermudah dalam pelaksanaan projek profil yaitu dengan mendatangkan narasumber terkait tema dan juga melaksanakan giat kunjungan industri. hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Drajat selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“dalam setiap kegiatan di sekolah termasuk P5 pasti membutuhkan kolaborasi, dengan berkolaborasi antar tim dan juga kepala sekolah mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema yang dipilih oleh sekolah. Salah satu wujud dari pelaksanaan P5 ini juga melaksanakan giat kunjungan industri untuk dapat memahami lebih jauh mengenai keahlian yang sedang mereka alami.”¹⁰²

¹⁰¹ Kumudawati diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 September 2023

¹⁰² Drajat Tri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

Strategi pelaksanaan P5 ini tidak terlepas dari peran serta pihak eksternal sekolah atau mitra yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Juman, beliau menyatakan:

“ untuk strategi pelaksanaannya kepala sekolah dengan mendatangkan tamu pihak luar, misalnya guru bimbingan konseling bekerjasama dengan pihak luar seperti psikolog itu juga termasuk sikap kolaboratif atau kerja sama antar pihak yang ada baik antar pribadi peserta didik, antar pendidik, maupun antar satuan pendidikan terkait pandangan, ide-ide, dan lain sebagainya, juga perlu dibudayakan sekolah agar kegiatan projek profil dapat terlaksana dengan maksimal.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam strategi pelaksanaannya yang pertama kepala sekolah mendatangkan narasumber atau guru tamu yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan tema yang dipilih sekolah. Adanya kolaborasi tersebut dapat memahami dan mempelajari terkait tema yang dipilih.



Gambar 4.7
Keterlibatan Mitra¹⁰⁴

¹⁰³ Juman, diwawancara oleh peneliti, Jember, 15 September 2023

¹⁰⁴ Dokumentasi keterlibatan mitra

Gambar diatas merupakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana kepala sekolah mengundang atau melibatkan kerjasama dengan pihak luar dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema yang dipilih.

b. Mengembangkan komunitas praktis

Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan. Untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai fasilitator dengan mengadakan rapat. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Kumudawati, beliau menyatakan:

“kegiatan komunitas praktisi ini merupakan strategi pelengkap bagi guru maupun kepala sekolah juga mengembangkan profesinya dengan berkelanjutan. Sebagai kepala sekolah saya memberikan dukungan pada guru melalui interaksi dan kolaborasi antar anggota komunitas. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru dalam pembelajaran.”¹⁰⁵

Selaras dengan Ibu kepala sekolah, Bapak Drajat

selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“komunitas praktisi sangat penting untuk menghidupkan kolaborasi antar guru melalui diskusi antar warga sekolah termasuk kepala sekolah. Dalam hal ini mengedukasi guru dengan mengumpulkan dan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tentang praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kumudawati diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 September 2023

¹⁰⁶ Drajat Tri diwawancara oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

Dapat disimpulkan dengan adanya komunitas praktisi ini untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dengan menggerakkan ekosistem pendidikan. Diharapkan dapat mengidentifikasi dan memetakan komunitas praktisi yang sudah ada.



Gambar 4.8

Mengembangkan komunitas praktis¹⁰⁷

Gambar diatas merupakan pengembangan komunitas praktis menjadikan wadah untuk mengembangkan ekosistem pendidikan. Komunitas praktis sangat penting untuk menghidupkan kolaborasi melalui diskusi antar guru.

c. Melakukan coaching

Kepala sekolah dalam menyiapkan projek penguatan pelajar pancasila adalah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

¹⁰⁷ Dokumentasi mengembangkan komunitas praktis

“sebagai kepala sekolah melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik. *Coaching* yang dimaksud meliputi kegiatan pembinaan terhadap guru dalam hal merancang pembelajaran, menyusun asesmen diagnostik dan formatif, serta mengembangkan penilaian sikap.”¹⁰⁸

Dalam konteks sekolah penggerak melakukan *coaching*, hal ini dengan wawancara Bapak Drajat, beliau menyatakan bahwa:

“proses kegiatan *coaching* dilakukan untuk refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada peserta didik, pelaksanaan *coaching* dilakukan dengan melakukan persiapan yang perlu dilakukan agar proses *coaching* dapat berjalan optimal.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah perlu melakukan *coaching* kepada guru di sekolah. *Coaching* dilakukan guna pemahaman teknik pelaksanaan proyek yang tepat penting dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan.

d. Mengelola proyek berpusat pada peserta didik

Sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas manajerial, maka peran kelima yaitu merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

¹⁰⁸ Kumudawati diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023

¹⁰⁹ Drajat Tri diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023

“P5 itu kan profil pelajar Pancasila yang didalamnya terdapat karakter yang terkandung dalam dimensi salah satu diantaranya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif itu yang memang kita gali mbak, dan namanya proyek memang diharapkan ada produk tapi tidak wajib ada produk karena memang yang lebih di didik prosesnya dan perubahan sikap.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kumudawati diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini lebih mengedepankan proses dari pada hasil.

SMK Negeri 5 Jember dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada saat kegiatan proyek profil berlangsung dengan bertemakan bangunlah jiwa dan raga. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drajat selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan kegiatan P5 melalui beberapa tahap salah satunya yang pertama pengenalan pada tahap ini guru atau tim fasilitator kelas mengenalkan kepada peserta didik mengenai tema yang akan diangkat, kebetulan pada saat ini kita mengambil dua tema yaitu tema bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan.”¹¹¹

Terdapat pengembangan alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan

¹¹⁰ Kumudawati, diwawancara penulis, Jember, 7 September 2023.

¹¹¹ Drajat Tri, diwawancara penulis, Jember, 11 September 2023.

refleksi. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina Sofia sebagai berikut:

“pelaksanaannya kelas X bangunlah jiwa raga untuk pilihan kemudian kebermanjaan itu wajib nah itu nanti kita startnya mulai september jadi kita blok mbak, eh 144 kemudian karena kita menggunakan itu tadi intinya ada 4 kegiatan pengenalan awal misalnya 8 sampai 10 jam itu untuk pengenalan, pengenalan disini memberi konsep pada peserta didik misalnya karna kita mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya itu kita bagi 3 sub tema disitu ada kebugaran, *bullying* nah itu kita *breakdown* dibagi menjadi 4 keaktivitas mbak.”¹¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Juman selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“pelaksanaannya dilaksanakan pada semester ini kelas X dan kelas XI nanti akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu semester berikutnya tentunya dengan tema yang berbeda. Pada semester ini SMK Negeri 5 Jember memilih tema bangunlah jiwa dan raganya dimana didalamnya terdapat tiga sub tema yaitu senam kebugaran jasmani (senam P5), cegah perundungan dunia maya, kemudian yang terakhir penyalahgunaan narkoba.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan awal salah satunya pengenalan, pengenalan disini memberi konsep pada peserta didik supaya tidak ada miskonsepsi. Terdapat tiga sub tema seperti kebugaran jasmani, *bullying* dan yang terakhir penyalahgunaan narkoba. Pada pelaksanaannya dilakukan pada semester ini dengan tema yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek profil terdapat beberapa proses pendekatan yang digunakan dalam pengembangan alur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti berikut:

a. Pengenalan

¹¹² Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹¹³ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.

Pada tahap pertama guru mata pelajaran sebagai tim fasilitator yang dapat mengenalkan dan membangun pemahaman peserta didik dengan tema yang akan dipelajari.



Gambar 4.9
Senam Kesegaran Jasmani (Senam P5)¹¹⁴

Tahap pengenalan pertama dimulai dari sekolah mengajak peserta didik untuk hidup sehat dengan berolahraga, sekolah memfokuskan olahraga dengan senam. Guru memberikan pemaparan mengenai bagaimana cara hidup sehat dan memaparkan video senam yang mudah untuk dilakukan. Dalam tahap ini peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk mengkreasikan gerakan senam yang selanjutnya akan ditampilkan dan diperlombakan antar kelas. Kegiatan tersebut dapat mewujudkan karakter peserta didik yang kreatif dan bertanggung jawab. Senam ini juga menjadikan sebagai kegiatan positif yang mengandung semangat nasionalisme dalam membentuk karakter siswa dengan berdasarkan landasan nilai-nilai Pancasila. Dalam tahap pengenalan guru sebagai fasilitator memberikan pemahaman pada siswa, hal

¹¹⁴ Dokumentasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rina selaku tim koordinator, sebagai berikut:

“yang pertama pengenalan atau pemahaman konsep pada peserta didik apa sih *bullying* dan sebagainya. Kita memahamkan konsep kepada peserta didik supaya tidak terjadi miskonsepsi seperti itu, disitu peserta didik sudah berproses.”¹¹⁵



Gambar 4.10
Tahap Pengenalan¹¹⁶

Gambar diatas merupakan tahap pengenalan aktivitas yang dilakukan adalah memahami konsep

P5, pemberian materi oleh fasilitator berupa pengenalan tentang tema bangunlah jiwa dan raganya dan materi terkait perundungan. Fasilitator mengenalkan kepada peserta didik untuk membangun kesadaran terhadap isu perundungan atau *bullying* dan penyalahgunaan narkoba. Betapa pentingnya upaya pencegahan terhadap *bullying* mulai tertanam, sehubungan dengan berbagai dampak negatif yang dapat timbul setelah seseorang menjadi korban perundungan. Selanjutnya tentang

¹¹⁵ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹¹⁶ Dokumentasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

penyalahgunaan narkoba, narkoba punya daya rusak yang sangat besar. Oleh karena itu siswa perlu diberikan pengetahuan bagaimana bahaya narkoba dan fasilitator juga dituntut untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap kegiatan anti perundungan yang memberi harapan hidup lebih baik bagi semua peserta didik.

b. Kontekstualisasi

Tahap kedua, tim fasilitator dapat melakukan tahap kontekstualisasi. Dalam tahap ini dilakukan penggalian permasalahan yang ada di lingkungan sekitar terkait tentang topik pembahasan. Terkait kontekstualnya Ibu Rina dari tim koordinator menyusun rancangan, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“kontekstualnya karena namanya kontekstual ya mbak dan kita sudah menyusun semacam rancangan anak itu berdiferensiasinya termasuk di produk kan ya sehingga nanti pada saat kontekstual mereka sudah memulai merancang apa yang sudah saya buat kemudian masuk ke aksi itu nanti mereka sudah bisa mungkin short film atau tulisan tergantung kesukaan mereka.”¹¹⁷

¹¹⁷ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.



Gambar 4.11
Tahap Kontekstual

Setelah siswa dikenalkan mengenai isu perundungan dan penyalahgunaan narkoba. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang perundungan dan narkoba. Guru membagikan 3 lembar *sticky note* kepada siswa, kemudian mengisi *sticky note* yang berkaitan dengan perundungan dan narkoba, bagaimana dampak dari perundungan dan narkoba.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, guru membagikan beberapa link youtube terkait judul perundungan dan penyalahgunaan narkoba melalui grup whatsapp kelas. Siswa dapat memilih link video yang diberikan, setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di panduan terkait link video yang telah dilihat.

c. Aksi

Selanjutnya tahap ketiga tim fasilitator merumuskan peran yang dilakukan peserta didik melalui aksi nyata. Dengan adanya aksi ini bisa disesuaikan pada topik dan need asesment yang ditemukan.



Gambar 4.12
Tahap Aksi¹¹⁸

Tahap aksi guru meminta setiap peserta didik untuk menempelkan *sticky note* ditempel pada karton (Chart) yang telah disediakan dan diskusikan bersama.

Selanjutnya kelompok yang sudah terbentuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan pertanyaan yang ada di panduan terkait link video yang telah dilihat, saat presentasi setiap kelompok membagi deskripsi kerja yaitu: sebagai moderator, notulis, dan penyaji. Dalam setiap kelompok selain notulis dan pemimpin diskusi maka anggota yang

¹¹⁸ Dokumentasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

lain menjadi penyaji. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dari presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Kemudian guru melaksanakan penilaian presentasi kelompok.

d. Refleksi

Tahap keempat, guru yang berperan sebagai tim fasilitator dapat melakukan tahap refleksi dan tindak lanjut. Peserta didik pada tahap ini diharapkan dapat mencapai proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.



Gambar 4.13
Tahap Refleksi¹¹⁹

Pada tahap refleksi ini guru di akhir pembelajaran menyampaikan pada peserta didik untuk menunjukkan hasil produknya. Produk

¹¹⁹ Dokumentasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

berkaitan dengan topik perundungan atau narkoba. Kelompok tugas pembuatan produk boleh berbeda dari kelompok sebelumnya. Kemudian peserta didik dapat mengungkapkan kesan selama mengikuti kegiatan proyek P5.

Kegiatan proyek ini sudah pada tahap refleksi, Ibu Rina menyatakan bahwa:

“kemudian tahap refleksi, namanya refleksi mereka mengalami berbagai macam pengalaman mulai dari memahami konsep sampai aksi itu sampai jadi satu produk ya kita refleksikan sudah aktivitas mereka dan apa yang mereka rasakan misalnya dengan bekerja kelompok saya merasakan ini berempati dan lain sebagainya. Jadi memang kembalinya ke soft skill kalau P5 itu mbak, satu hal yang berbeda namanya sosial media.”¹²⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rina terkait refleksi menjadikan peserta didik banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, saling berkomunikasi, dilatih untuk bekerjasama dan *sharing idea*.

Dari pengembangan alur pelaksanaan diatas, dapat diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan P5 yaitu untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, memperluas pengetahuan dan juga mengasah keterampilan peserta didik melalui aksi nyata berupa gelar karya. Pada saat pelaksanaan proyek profil diberi kesempatan untuk saling berbagi karya dengan teman-temannya

¹²⁰ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

satu sama lain, memberikan masukan kepada pada karya temannya. Selama proyek fasilitator mengarahkan kepada proses pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang difokuskan.

Dalam setiap kegiatan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu faktor pendukung dari keberlangsungan program sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah. Sehingga dalam mewujudkan projek profil kepala sekolah dan guru harus berjalan bersama agar terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Sebagai *leader*, kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mampu memberikan keteladanan, disiplin, dan mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan dan mensukseskan P5. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“sebagai seorang kepala sekolah saya bekerjasama dengan semua warga sekolah untuk mensukseskan pelaksanaan P5 dan memberi dukungan penuh agar P5 berjalan dengan lancar sesuai yang sudah direncanakan, tidak hanya P5 saja bahkan setiap kegiatan yang ada di sekolah saya juga

memberikan dorongan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan keahliannya. Sebagai kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik untuk semua guru dan peserta didik.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai faktor pendukung yang dirasakan oleh wakil kepala sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah yaitu kepala sekolah berpartisipasi penuh, dan semua guru dalam menjalankan perannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan waka kurikulum Bapak Drajat menyatakan bahwa:

“mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepala sekolah dan guru berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan proyek ini, karena dengan kerjasama yang baik semua hal yang telah direncanakan dapat terwujud sesuai apa yang ingin dicapai. Tanpa dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru maka program sekolah yang sudah disusun dan direncanakan tidak akan berjalan dengan apa yang kita inginkan. Selain itu, berkolaborasi dan koordinasi dengan manajemen sekolah, wali murid, siswa, wali kelas, fasilitator sehingga dapat diharapkan nanti semakin membaik pelaksanaan dari P5.”¹²²

Terdapat beberapa tambahan dari waka kesiswaan mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau mengatakan bahwa:

“tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari guru maupun kepala sekolah akan merasa kesusahan. Dalam pelaksanaan P5 ini demi kelancaran dan keterlaksanaan kegiatan proyek sekolah juga mendatangkan guru yang berkompeten sesuai dengan temanya mbak. Maka dari itu

¹²¹ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹²² Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

kerja sama yang kompak dalam satu tim dalam sekolah ini adalah dukungan penting yang harus tetap kita jalin.”¹²³

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Rina mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember ini banyak dukungan ya, terutama dari kepala sekolah ya mbak dan guru-gurunya pun harus bekerja sama demi kelancaran kegiatan P5, dan fasilitas sekolah juga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan proyek ini.”¹²⁴

Selain terdapat faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti sistem pengaturan jadwal pelaksanaan P5, dan implementasi profil pelajar Pancasila kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru dalam pelaksanaannya masih belum paham. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Agus Zam-Zam selaku guru bimbingan konseling, beliau menyatakan bahwa:

“faktor penghambat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kendala di lapangan, sistem pengaturan jadwal dimana P5 ini kan mengambil jamnya guru pengampu mata pelajaran umum jadi ya kadang-kadang itu agak sulit membuat jadwalnya sulitnya karena kan sistemnya blok jadi kita membuat bloknnya membuat

¹²³ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.

¹²⁴ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

kelompoknya itu jadikan satu kita dasarnya melihat guru pengajarnya berapa jam ngajarnya dikurangi satu jam sesuai aturan yang ada. Semakin banyak jam bimbingannya tapi ya gitu tempatnya ada yang di aula ada yang sampai 6 kelompok jadi diambil dikumpulkan dengan kelompoknya. Guru fasilitator itu kan guru pengajarnya, jadi di semester sebelumnya diubah lagi polanya jadi ya siswa tetap satu ruangan satu kelas tidak digabungkan dengan kelas lain. gurunya yang di pisah-pisah dan kebetulan ada yang double gitu ya masih perlu di evaluasi dan alhamdulillah di semester ini sudah mulai tertib”¹²⁵

Dapat disimpulkan hasil wawancara Bapak Agus Zam-Zam terkait faktor penghambat pelaksanaan P5 yaitu pada semester sebelumnya sistem pengaturan jadwal guru yang masih kurang optimal yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan proyek profil menjadi kurang tertib dan pada semester ini sudah mulai tertib.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Juman selaku waka kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagian dari kurikulum merdeka dan ini masih dibilang cukup baru jadi ya sebagian guru masih kurang memahami tentang penerapan P5 namanya ini kan masih model-model baru ya masih banyak yang bingung tentang P5 ini saya kira semua sekolah. Kalau dulu P5 ini harus menghasilkan produk jadi kita upayakan gimana anak-anak bisa menghasilkan produk. Sebenarnya tuntutananya bukan produk jadi proses dan sesuai dengan tuntutananya 6 dimensi itu yang menjadi acuan proses jadi bukan produknya.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juman diatas, dapat diambil kesimpulan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka terbilang masih cukup baru, pelaksanaan projek lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

¹²⁵ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023.

¹²⁶ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.

Dalam faktor penghambatnya adanya karakter peserta didik yang berbeda, dimana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Setiap peserta didik baik individu maupun kelompok pasti memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Rina selaku tim koordinator P5, beliau menyatakan bahwa:

“untuk faktor penghambatnya itu bisa dari peserta didiknya mbak, P5 ini kan dituntut dalam pembentukan karakter, apa lagi setiap peserta didik memiliki kepribadian dan karakternya yang berbeda-beda, misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati.”¹²⁷

Ada beberapa tambahan dari Bapak Drajat mengenai faktor penghambat dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau menyatakan bahwa:

“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sesuatu yang baru dan sekolah diberi keleluasaan, kewenangan untuk menyelenggarakan sesuai dengan karakteristik sekolah. Kemudian dari guru-guru juga menangkap ini sesuatu yang baru dengan persepsinya masing-masing, lah ini adalah menyamakan persepsi bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Negeri 5 Jember. Jadi disitu dari sesuatu yang baru tadi kita sedang mencari format yang paling efektif, paling baik dan paling tepat untuk dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember.”¹²⁸

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pelaksanaannya kepala sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan

¹²⁷ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹²⁸ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

coaching dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaan terdapat alur proyek profil ada empat kegiatan awal yaitu tahap pengenalan atau pemahaman konsep, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan yang terakhir refleksi. Dalam setiap kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan P5 sebagaimana yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu terjalinnya kerjasama antar kepala sekolah, guru bahkan semua warga sekolah harus dilandaskan dengan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun faktor penghambatnya ialah sistem pengaturan jadwal guru pengajarnya.

3. **Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember**

Setelah pelaksanaan proyek selanjutnya perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik lagi dalam proyek selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui solusi dari kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“evaluasinya dilakukan secara berkala setiap selesai dilaksanakannya satu tema P5 mbak, ini bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan serta untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian proyek dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam proyek profil

keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam proses evaluasi dengan diberikan ruang untuk turut terhubung dengan proyek yang mereka lakukan.”¹²⁹

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Pendidik sebagai fasilitator untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni melakukan refleksi tindak lanjut. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat sebelumnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Drajat sebagai berikut:

“untuk evaluasi pelaksanaan proyek yang sudah terlaksana pada sebelumnya yang baik diteruskan yang kurang ditambahi dan disempurnakan, sehingga harapannya semakin hari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini semakin baik dan punya kebermaknaan bagi peserta didik dan kebermanfaatannya bagi sekolah juga. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan P5 dengan melakukan rapat. Tidak hanya itu di akhir proyek diadakan gelar karya kebetulan tahun sebelumnya gelar karya bertepatan dengan disnatis SMK Negeri 5 Jember.”¹³⁰

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Agus Zam-Zam mengenai evaluasi proyek, beliau menyatakan bahwa:

“setelah proyek ini sudah selesai ya ada evaluasi biasanya kita ada event yang namanya gelar karya itu adalah salah satu evaluasinya. Kita sudah satu kali di tahun kemarin kebetulan dibarengkan dengan kegiatan disnatis, kemudian nanti di akhir pembelajaran proyek akan diadakan

¹²⁹ Kumudawati diwawancara oleh penulis, Jember 7 September 2023.

¹³⁰ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

evaluasi tentunya dengan penilaian yang akan kita cantumkan dinilai rapor. Tidak hanya itu saja mba, evaluasinya juga dilakukan pada saat proses kegiatan proyek berlangsung.”¹³¹



Gambar 4.14

Kegiatan diesnatalis SMK Negeri 5 Jember

Gambar tersebut merupakan kegiatan diesnatalis SMK Negeri 5 Jember dan juga perayaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu gelar karya sebagai sebuah refleksi dari hasil proyek dan juga refleksi ini dilakukan untuk dimantapkan dan dikembangkan untuk semester berikutnya.

Dalam kegiatan evaluasi ini untuk mempersiapkan proyek pada semester berikutnya dengan yang lebih baik lagi. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rina:

“evaluasi proyek P5 tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan oleh seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan P5 dengan melakukan rapat. Evaluasi juga dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan asesmen sumatif di akhir kegiatan untuk mengukur capaian pembelajaran pada siswa. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mempersiapkan proyek yang lebih baik lagi di semester berikutnya. Kita juga melakukan refleksi kepada peserta didik, penilaian refleksi berupa sikap nantinya akan dituangkan ke dalam

¹³¹ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023.

kegiatan projek. Refleksi yang dilakukan terhadap peserta didik sangat mempengaruhi jalannya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”¹³²

Adapun dilakukannya evaluasi ini dapat mengetahui ketercapaian tujuan P5 yang sudah dilaksanakan yakni berkaitan dengan perubahan atau perilaku karakter peserta didik. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Juman sebagai berikut:

“tentu kita kan ada timnya ya tim monitoring dalam konteks pelaksanaan P5 itu disamping ada tim pelaksana ada juga tim evaluator yang memantau pelaksanaan itu terdiri dari orang-orang manajemen sekolah yang memonitoring sekaligus mengevaluasi. Evaluasi pelaksanaan P5 tersebut menjadi salah satu kegiatan yang penting karena menjadi suatu cara untuk menilai kegiatan projek profil yang telah dilakukan sebelumnya. Harapannya dapat berubah sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian P5 yang telah terlaksana, dan berkaitan dengan perubahan atau perilaku peserta didik.”¹³³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Juman diatas dalam melakukan evaluasi P5 terdapat beberapa tim dimana salah satunya tim monitoring sekaligus yang mengevaluasi dan diharapkan dengan di adakan evaluasi ini dapat berubah sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan.

¹³² Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹³³ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.



Gambar 4.15
Rapat Evaluasi

Gambar diatas merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini terlaksana. Selain itu, kritik dan saran dari seluruh guru pendamping juga menjadi bagian terpenting dalam pembahasan rapat ini.

Sebagai *supervisor*, kepala sekolah mengawasi jalannya kegiatan untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut penjelasan Ibu Kumudawati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“upaya dalam pengawasannya, sebagai kepala sekolah melakukan kunjungan ke dalam kelas pada kegiatan pelaksanaan P5 berlangsung. Saya pastikan semua berjalan sesuai dengan rencana, pengawasan ini juga melihat bagaimana perkembangan guru terutama dalam proses pelaksanaan P5. Tidak hanya pengawasan terkait P5 saja mbak, saya juga melakukan pengawasan kelas secara rutin untuk memastikan tugas guru sesuai dengan pembagian kerja yang sudah disepakati.”¹³⁴

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah tentang pengawasan yang dijalankan kepala sekolah, hal ini senada dengan Ibu Rina selaku koordinator P5, beliau menyatakan bahwa:

¹³⁴ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

“setiap sekolah pasti dilakukan pengawasan termasuk di SMK Negeri 5 Jember, kepala sekolah melakukan supervisi kelas jadi guru-guru ini meskipun jadi guru ya merasakan seperti anak PPL juga mbak, nah kita masing-masing guru itu pasti akan ada supervisi kelas jadi kepala sekolah tentu saja melegasikan beberapa orang menjadi supervisor. Itu selalu rutin dilakukan dalam satu tahun sekali kadang bisa satu tahun dua kali untuk melakukan supervisi sehingga ya memang supaya guru itu mau tidak mau harus meningkatkan kompetensinya. Jadi yang harus kita sadari benar guru itu harus meningkatkan kompetensi sehingga tidak ada istilah kan saya sudah berumur saya harus berhenti belajar, tidak bisa begitu belajar itu seumur hidup.”¹³⁵

Dari wawancara Ibu Kumudawati dan Ibu Rina diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah terlibat dalam kegiatan supervisi. Hal ini berguna untuk memberikan solusi maupun masukan kepada guru dalam proses pembelajaran apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Terkait dengan kegiatan supervisi kepala sekolah, Bapak Drajat menjelaskan bahwa:

“kepala sekolah melakukan supervisi terkait pelaksanaan P5 ya untuk melihat perkembangan guru apakah ditemukan kinerja yang belum maksimal maka nanti akan di evaluasi dan memastikan semua kegiatan berjalan dengan maksimal.”¹³⁶

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan untuk melihat kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai. Evaluasi ini merupakan kegiatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang telah

¹³⁵ Rina Sofia, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

¹³⁶ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui solusi dari kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Sebagaimana Bapak Agus Zam-Zam mengatakan bahwa:

“solusinya kita mengatur jam guru pengajarnya yang ngajar di kelas supaya tidak ada yang double dengan jadwal kegiatan P5, jadwal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan P5 sebagai bentuk dari pengimplementasian kurikulum merdeka yang sesuai dengan harapan dan tujuannya agar berjalan dengan kondusif.”¹³⁷

Bapak Juman mengatakan bahwa guru perlu memahami tujuan, prinsip dan komponen pelaksanaan P5 agar dapat dilaksanakan dengan baik. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, guru juga merancang kegiatan P5 yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. dalam keterangannya sebagai berikut:

“memberikan arahan atau pelatihan, webinar dan peningkatan penguasaan kurikulum merdeka dari *platform* kepada guru. Fasilitator pada kegiatan P5 juga harus mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik, jika sudah paham P5 pada kurikulum merdeka maka peserta didik dan fasilitator secara bersama-sama akan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan produktif.”¹³⁸

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dalam sistem pengaturan jadwal guru yang perlu dirubah, sebelum pelaksanaan P5 semua warga sekolah diberikan arahan atau pelatihan dan juga

¹³⁷ Agus Zam-Zam, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023.

¹³⁸ Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.

guru perlu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang tujuan, prinsip dan komponen kegiatan P5. Hal ini diperkuat oleh keterangan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Drajat:

“kepala sekolah melakukan pengawasan dan memaksimalkan pelatihan kepada para guru tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka, dalam pelaksanaannya apa yang sudah dilakukan kita berkolaborasi dan koordinasi dengan manajemen sekolah, wali murid, siswa, wali kelas, fasilitator sehingga dapat diharapkan nanti semakin membaik pelaksanaan dari P5.”¹³⁹

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adanya dampak positif tentu sangat diharapkan. Dampak dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirasakan oleh guru atau peserta didik. Dalam wawancara Ibu Kumudawati menerangkan:

“peserta didik diharapkan bisa berprofil pelajar Pancasila tercermin di kehidupannya, kegiatan P5 ini kan dalam penerapannya pembelajaran yang berdiferensiasi jadi ya dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya.”¹⁴⁰

Terkait dampak yang dirasakan dari penerapan proyek, Bapak Drajat menuturkan pelaksanaan proyek mampu membentuk kreativitas peserta didik, berikut keterangannya:

“dengan adanya P5 ini kreativitas peserta didik terbentuk, selain itu untuk membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya dalam suatu proyek, memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik dalam

¹³⁹ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

¹⁴⁰ Kumudawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 September 2023.

mengembangkan kompetensinya kemudian memperkuat karakter dan berprofil pelajar Pancasila. Dampak untuk sekolah yaitu meningkatnya mutu satuan pendidikan untuk menjadi lebih baik dan pembelajaran yang lebih menyenangkan.”¹⁴¹

Diketahui dampak positif lain adalah pembentukan karakter pada peserta didik dan diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Juman sebagai berikut:

“Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini kan untuk pembentukan karakter dimana siswa diberi kesempatan untuk mengalami pengetahuan atau bisa disebut sebagai pembentukan karakter. Dalam kegiatan P5 siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik sehingga siswa dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu sesuai dengan kebutuhan belajarnya mbak. Tidak hanya itu, siswa diharapkan dapat menginspirasi dan berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.”¹⁴²

Berdasarkan wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor projek yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan projek. kepala sekolah terlibat dalam kegiatan supervisi kelas guna untuk memberikan solusi maupun masukan kepada para guru

¹⁴¹ Drajat Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2023.

¹⁴² Juman, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023.

apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan	<p>Perencanaan dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi beberapa hal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim terdiri dari wali kelas dan guru pendamping. b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah. Pada tahap kesiapan satuan pendidikan SMK Negeri 5 Jember sudah siap karena sudah melaksanakan pembelajaran berbasis projek, kepala sekolah mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi <i>In House Training</i> (IHT) c. Tema P5 semester ganjil <ol style="list-style-type: none"> a) Bangunlah jiwa dan raganya subtema <i>bullying</i> dan narkoba b) Kebekerjaan subtema <i>River of life</i>, dan dunia kerja d. Alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila digunakan <i>sytem blok</i> yaitu tiga minggu penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan e. Membuat modul projek f. Pelaporan hasil projek dalam bentuk rapor dengan menggunakan rubrik, hasil yang diperoleh dari rubrik digunakan untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam

		<p>mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun komunikasi dan kolaborasi b. Mengembangkan komunitas praktis c. Melakukan coaching d. Mengelola proyek berpusat pada peserta didik <p>Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember.</p>
3.	Evaluasi	<p>Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan kelas pada saat kegiatan proyek berlangsung. Evaluasi proyek profil tidak hanya dilakukan pada akhir proyek namun juga dilaksanakan pada saat proyek profil berlangsung dengan melakukan refleksi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan penyajian data tersebut yang meliputi:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis projek yang ada pada kurikulum merdeka. Dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pada pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya, dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial, juga terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selaras dengan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum itu bertujuan untuk merumuskan suatu proses dinamika yang dapat menjawab tantangan terhadap tuntutan perubahan yang terjadi dalam pemerintah dan bersifat umum. Pencapaiannya relatif dalam jangka panjang, sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional.¹⁴³

Pada kurikulum merdeka yaitu adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana disini ditekankan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berpusat bukan pada guru melainkan peserta didik sebagai subjek. Hal ini selaras dengan

¹⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 177

teori humanistik bahwa memperoleh pengetahuan harus memanusiakan siswa untuk mengeksplorasi kebutuhan sendiri akan proses belajar berdasarkan minat yang akan dipelajari dari proses sampai menyimpulkan melalui lingkungan sehingga mencapai keberhasilan belajar.¹⁴⁴ Dari hal tersebut, kurikulum merdeka berorientasi ke kebutuhan peserta didik melalui proyek.

Berdasarkan temuan peneliti tentang perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember *Yang pertama*, kepala sekolah membentuk tim koordinator dan fasilitator pada setiap jenjang kelas yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping, wali kelas dan guru pendamping bekerja sama untuk kelancaran kegiatan P5. *Yang kedua*, mengidentifikasi tahap kesiapan bahwasannya dalam kesiapannya SMK Negeri 5 Jember sudah terbiasa dalam pembelajaran proyek terbukti dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. *Yang ketiga*, pemilihan tema proyek profil pada semester ganjil memilih dua tema yang pertama yaitu bangunlah jiwa raganya dan tema kedua kebermanakmukannya masing-masing tema memiliki topik proyek. Setiap tema memiliki tujuan yaitu, tema pertama bangunlah jiwa dan raganya memiliki tujuan membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental pada peserta didik baik untuk dirinya sendiri maupun orang

¹⁴⁴ Sani dkk, "The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's Thoughts," *JOYCED: Journal of Early*, 2022.
<https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-06>

sekitar. Sedangkan tema kedua bertujuan agar peserta didik mampu memahami karakteristik dunia kerja yang sesuai dengan program keahlian yang dimiliki masing-masing. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek dilaksanakan dengan sistem blok. *Yang keempat*, penyusunan modul Proyek, untuk penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tim koordinator memiliki kebebasan untuk merancang sendiri tetapi masih mengacu pada buku panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan contoh modul dari pemerintah. *Yang kelima*, strategi pelaporan hasil proyek menggunakan rubrik yang tidak hanya dilihat dari akhir proyek melainkan melihat dari proses kegiatan proyek berlangsung.

Pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping kelas masing-masing dan mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan yang sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menjelaskan bahwa tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Anindito Aditomo, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 23.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan analisis lingkungan. Yang dimana kepala sekolah memperhatikan kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai anjuran diterapkannya profil pelajar Pancasila yang ada di setiap sekolah. Oleh karena itu, dengan penerapan profil pelajar Pancasila dibutuhkan visi, misi dan tujuan lembaga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini selaras dengan teori Wheelen dan Hunger mengenai analisis lingkungan.¹⁴⁶ Analisis lingkungan adalah memonitoring, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan baik internal maupun eksternal. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal yang akan menentukan masa depan instansi. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijakan suatu instansi.

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kurikulum merdeka sangat penting. Terbukti dengan dalam menyiapkan projek P5 seperti membentuk tim fasilitator, membangun komunikasi yang baik dengan pendidik dan peserta didik, dan mengawasi pelaksanaan P5. Hal ini sejalan dengan Wibawani yang menyatakan bahwa kepala sekolah

¹⁴⁶ Wheelen dan Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, (New York: Pearson, 2012).

merupakan penggerak bagi warga yang ada di sekolah. Ketercapaian tujuan P5 sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah.¹⁴⁷ Kepala sekolah juga mempunyai tugas mengatur semua aktivitas sekolah dengan tujuan pendidikan karakter mampu terlaksana dengan baik. Karena sesungguhnya pendidikan karakter sangat penting untuk mendidik dan memperdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pada pribadi.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan pada perencanaan dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah membentuk tim fasilitator dan koordinator, mengidentifikasi tingkat satuan pendidikan, menentukan tema, tujuan dan alokasi waktu projek. terdapat strategi kepala sekolah yang sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dibentuknya visi, misi dan tujuan lembaga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

¹⁴⁷ Wibawani dkk, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2 (4), (2019), 181-187. <https://doi.org/10.17977/um027vi42019p181>

Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember yakni dengan membangun komunikasi dan kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan coaching dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik. Pada kegiatan proyek profil sekolah memilih kelas X dengan tema bangunlah jiwa dan raganya, dan kebermanakmukanya. Sedangkan kelas XI hanya satu tema yaitu bangunlah jiwa dan raganya. Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan tahapan alur mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, tahap refleksi. Sistem pelaksanaannya menggunakan blok memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara fokus, utuh dan berkualitas. Guru sebagai fasilitator tidak terbebani karena saat kegiatan kurikuler hanya fokus pada proyek. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat mereka miliki. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan fasilitator.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya memfokuskan pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik, selain keberhasilan wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) yang dimiliki namun dilihat juga pada keterampilan karakter peserta didik (*soft skill*). Guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk

mencapai mutu pendidikan, dikarenakan kurikulum merupakan bagian *software* di dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Hal tersebut selaras dengan teori dari Awaluddin Sitorus dan Hafni Andriani Harahap yaitu sistem penilaian dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware* maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill* yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.¹⁴⁸

Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan kepala sekolah dapat mengoptimalkan perannya. Peserta didik harus terlibat aktif atas rancangan yang telah dibuat. Pada kegiatan projek guru sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

Kepala sekolah sebagai *leader* merupakan kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah harus bisa bertanggung

¹⁴⁸ Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap , *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera, 2019), 52.

jawab pada keberhasilan proyek yang ada di sekolah. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Sebagaimana menurut Usman fungsi kepala sekolah sebagai *leader* yang harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan emosi yang stabil, dan teladan.¹⁴⁹ Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi tim, kerja keras, dan sikap positif dalam menjalankan tugas. Seorang *leader* harus mampu membangun hubungan yang baik dengan anggota tim.

Ditemukan terdapat beberapa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti partisipasi dari setiap guru sehingga menghasilkan kerja sama yang baik antar satu sama lain, sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung pembelajaran di sekolah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang ditemukan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti sistem pengaturan jadwal guru yang masih kurang optimal dalam pelaksanaan proyek profil, adanya perbedaan karakter peserta didik seperti kurang menyimak atau mengamati yang membuat P5 menjadi terhambat dan sulit untuk

¹⁴⁹ Usman, "Peranan Dn Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah", *Jurnal Ptk Dikmen* 3 (1):2, 2014.

diimplementasikan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempersulit pendidikan karakter adalah peserta didik itu sendiri, perilaku guru serta lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik yang dikemukakan oleh Gunawan yang mengemukakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang bersifat dari luar yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan.¹⁵⁰

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah sebagai *leader* mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adanya faktor pendukung dan penghambat dapat mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, relevan, dan mendorong pembentukan profil pelajar Pancasila.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember

Untuk menentukan keberhasilan strategi yang telah direncanakan sebelumnya, kepala SMK Negeri 5 Jember selalu melakukan evaluasi disetiap pelaksanaan program kerjanya.

¹⁵⁰ Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasi. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Seperti program pemerintah tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, evaluasinya bisa dalam bentuk rapat ataupun workshop dari situ kepala sekolah bisa melihat perkembangan serta hambatan program kerja yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.¹⁵¹

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa evaluasi dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya dilakukan pada hasil proyek namun juga dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan berlangsung. Pada akhir kegiatan proyek profil adanya gelar karya merupakan puncak kegiatan P5, kegiatan ini merupakan implementasi atau inovasi yang telah dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada semester sebelumnya gelar karya dilaksanakan bertepatan dengan disnatlies sekolah.

Dalam mewujudkan kegiatan proyek profil kepala sekolah melakukan pengawasan kelas secara rutin untuk memastikan

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan sesuai yang sudah direncanakan dan memastikan semua kegiatan berjalan maksimal. Sebagaimana Aswami Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” kepala sekolah melakukan supervisi kegiatan sekolah, meliputi mengatur kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Kepala sekolah harus aktif dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan di sekolah.¹⁵²

Dampak dari adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dan mewujudkan minat belajarnya karena pada kegiatan projek profil dapat terbentuk pribadi yang kritis, memiliki jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Menjadikan peserta didik untuk mandiri dan lebih berani dalam mengambil keputusan sendiri. Projek penguatan profil pelajar Pancasila juga mampu melatih kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik dalam membuat projek atau karya, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik terus berkembang dan mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara peserta didik dan guru.

Dalam kegiatan projek profil memerlukan kerjasama antar peserta didik di dalam kelompok dan juga dengan fasilitator. Peserta didik diharapkan untuk dapat menunjukkan ekspektasi

¹⁵² Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 81.

positif kepada teman maupun fasilitator dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekolah. Komunikasi antar anggota kelompok juga harus terjalin dengan baik sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik dituntut untuk memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan yang efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan evaluasi dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember dilakukan untuk menentukan tolak ukur keberhasilan strategi yang telah direncanakan sebelumnya dan untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter siswa. Dengan begitu kepala sekolah harus aktif dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan P5 di sekolah dengan mengadakan rapat dan workshop di akhir semester.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, sebagaimana yang diuraikan di atas sesuai dengan fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember yaitu 1) kepala sekolah membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping. 2) Tingkat kesiapan sekolah. 3) Menentukan tema. 4) Membuat modul proyek.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membangun komunikasi dan kolaborasi, mengembangkan komunitas praktis, melakukan coaching dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik.
3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan kelas pada proses pelaksanaan P5 berlangsung. Pada evaluasinya tidak hanya dilakukan pada akhir proyek saja melainkan pada saat kegiatan proyek berlangsung dengan melakukan refleksi.

B. Saran

Dari data yang telah diperoleh peneliti memberikan saran terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMK Negeri 5 Jember mempertahankan kerja sama dan komunikasi hendaknya tetap terjalin dalam perencanaan maupun

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara Waka kurikulum, tim koordinator dan tim fasilitator agar proyek berjalan dengan baik, lancar dan efektif.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa.
3. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan bisa memberikan motivasi terbaik bagi siswa yang bermasalah di sekolah agar yang bersangkutan bisa memiliki semangat tinggi untuk menjadi lebih baik.
4. Bagi seluruh peserta didik diharapkan karakter profil pelajar Pancasila tertanam dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). *Naskah Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anwar, Muhadjir. *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi*. Banyumas: Sasanti Institute, 2020.
- Azharudin, Azharudin. "Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020).
- Bahrarina, Zahrotun. "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).
- Budiono, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.2 (2019): 56-72.
- B. Miles, Mathew, dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no.1 (2016).
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Efendi, Nur. *Islamic Education Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, 2017.
- Ghozali, Solchan. *Strategi Dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 2 (September 2020) : 200-212. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/88>

- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. Implementasi *Project-Based Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah* 11, no. 6 (15 Desember 2022):1659-1669.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307>
- Hidayati., N., Hidayati., D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (9 Oktober 2022): 69-82.
<https://jet.or.id/index.php/jet/article/download/200/63>
- Huberman, Miles, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Lestari, Dina. “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal,” (Skripsi, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Maimun, Agus, and Agus Zainul Fitri. “Madrasah unggulan: *Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif.*” (2010).
- Mardiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat, 2020.
- Muqarramah, Layli, and Nurmisda Ramayani Usmaidar. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTsS Madinatul Ilmi Kecamatan Brandan Barat.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, (2023) 41-49
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV.Amanah, 2018.
- Nisa’, Zakiyatul. “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022).

- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji achmad Siddiq Jember, 2021.
- Pradono, Julianty. *Panduan Penelitian dan pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: LPB, 2018.
- Puji, Rahayu Suci. *“Esensi Manajemen Strategi. Sidoarjo.”* (2015).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu* 6, no. 3, (2022) : 3613-3625.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. *“Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. *“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7076-7086. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>
- Sani, A. N. H., Mahmudah, S., & Muhammad, A. A. *The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara’s Thoughts. JOTCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), (2022) : 154-175. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-06>
- Sudrajat, Asep. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal on Education* 5, no. 3 (Maret-april 2023) :7245-7265.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulastrri, Sulastrri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita Ermita. “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar,” 2022.
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal:(Budaya Huyula)*. Deepublish, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Pasal 3, 2003.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pasal 3, 2020.
- Tim Penyusun. *Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- . *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- . *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- . *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

———. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Vanisha, Dinda Ayu. “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) kelas VI di SD Muhammadiyah 4 Batu,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

Wawan. *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma'arif NU, 2022.

Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N., “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2 no 4 (2019):181-187. <https://doi.org/10.17977/um02v2i42019p181>

Yuliana, Lia. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ikhfatul Hasanah
Nim : T20193013
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

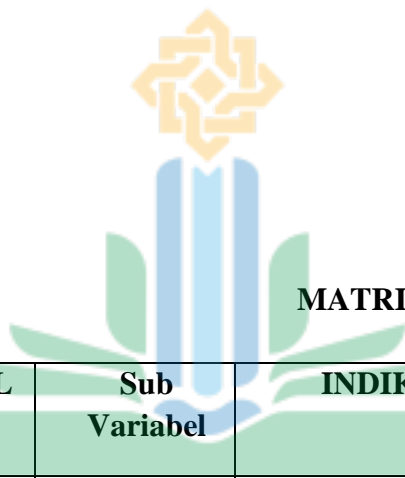
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember” merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, November 2023
Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nurul Ikhfatul Hasanah

T20193013



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	Sub Variabel	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember	1. Strategi Kepala Sekolah	Unsur manajemen strategik	1. Analisis lingkungan 2. Perumusan strategi 3. Implementasi strategi 4. Evaluasi dan kontrol	Data Primer: Informan: a. Kepala SMK Negeri 5 Jember b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru Bimbingan Konseling e. Koordinator P5 Data Sekunder: a. Observasi b. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: SMK Negeri 5 Jember 3. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 4. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - dokumentasi 5. Analisis Data: - Reduksi Data - Penyajian Data - Verifikasi Data	1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember? 3. Bagaimana evaluasi strategi



						kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember?
	2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk tim fasilitator b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan c. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu d. Menyusun modul projek e. Menyusun strategi pelaporan projek 			



		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Mengawasi pelaksanaan proyekb. Mengembangkan komunikasi praktisc. Melakukan coachingd. Mengelola proyek berpusat pada peserta didik		



		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">a. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajarb. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila			
--	--	----------	---	--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti : Nurul Ikhfatul Hasanah

Lokasi : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Strategi Kepala Sekolah	Unsur manajemen strategik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Lingkungan 2. Perumusan strategi 3. Implementasi strategi 4. Evaluasi/ Kontrol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan regulasi 2. Pembentukan strategi kepala sekolah 3. Pembinaan tenaga pendidik 4. Mengawasi kinerja pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan kepala sekolah perihal kebijakan kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? 2. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam merencanakan strategi yang tepat? 3. Pembinaan seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidiknya ? 4. Seberapa sering kepala sekolah mengadakan evaluasi



					terkait kinerja yang sudah dilakukan?
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Perencanaan				
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tim fasilitator 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan 3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu 4. Menyusun modul projek 5. Menyusun strategi pelaporan projek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap kesiapan sekolah 2. Penyusunan tema 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan dalam penerapan projek profil? 2. Apakah di sekolah ini sudah di bentuk tim fasilitator untuk projek 	



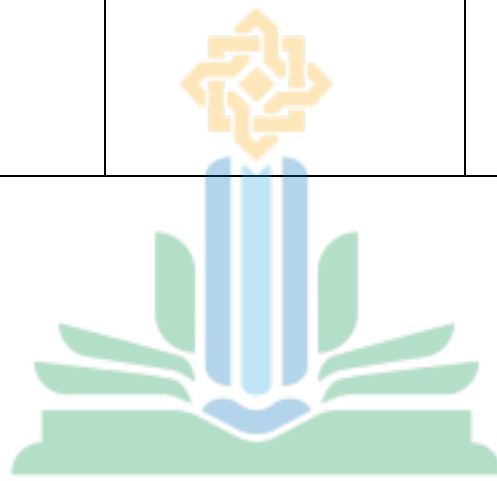
					<p>penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana kesiapan dari sekolah maupun pendidik pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>4. Bagaimana penentuan tema serta alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>5. Mengenai modul proyek, apakah di SMK Negeri 5 Jember sudah membuat modul proyek?</p>
		Pelaksanaan	<p>a. Membangun komunikasi dan kolaborasi</p> <p>b. Mengembangkan komunitas praktis</p> <p>c. Melakukan coaching</p> <p>d. Mengelola proyek berpusat pada peserta didik</p>	Tahap pelaksanaan proyek profil	<p>1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kolaborasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

					<p>Pancasila?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana mengembangkan komunitas praktis di sekolah?3. Apa tujuan kepala sekolah dalam melakukan coaching?4. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola proyek berpusat pada peserta didik?
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">a. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajarb. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila		<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk evaluasi dalam kegiatan P5?2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengawasi jalannya P5?3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi proyek profil?4. Bagaimana dampak dari penerapan proyek

					profil?
--	--	--	--	--	---------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Negeri 5 Jember
2. Observasi perencanaan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Observasi pelaksanaan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
4. Observasi evaluasi dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 5 Jember
2. Visi, misi dan tujuan SMK Negeri 5 Jember
3. Jumlah guru, karyawan, peserta didik
4. Sarana Prasarana
5. Struktur Organisasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3406/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya No. 55 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193013

Nama : NURUL IKHFATUL HASANAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DI SMK NEGERI 5 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/329/101.6.5.23/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd**
NIP : 19640717 198903 2 014
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:

Nama : Nurul Ikhfatul Hasanah
NIM : T20193013
Program Studi /Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan Judul **"Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Jember"** di SMK Negeri 5 Jember dari Tanggal 01 September 2023 s.d 03 Oktober 2023 .

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2023










Kepala Sekolah,




Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19640717 198903 2 014




JURNAL PENELITIAN
DI SMK NEGERI 5 JEMBER

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1.	Jumat, 1 September 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	Senin, 4 September 2023	Observasi situasi dan kondisi serta dokumen pendukung	
3.	Selasa, 5 September 2023	Observasi, Dokumentasi kegiatan P5 di kelas X	
4.	Rabu, 6 September 2023	Observasi, Dokumentasi kegiatan P5 di kelas XI	
5.	Kamis, 7 September 2023	Wawancara kepada Ibu Rina selaku koordinator P5	
6.	Senin, 11 September 2023	Wawancara kepada Bapak Drajat Tri selaku Waka Kurikulum	
7.	Kamis, 14 September 2023	Wawancara kepada Bapak Agus Zam-Zam selaku guru BK	
8.	Jumat, 15 September 2023	Wawancara kepada Bapak Juman selaku Waka Kesiswaan	
9.	Selasa, 3 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Jember, 3 Oktober 2023
Plt. Kepala SMK Negeri 5 Jember


Dra. Prwahyu Hartanti, M.Pd.
NIP 196407171989032014

Lampiran

SMK Negeri 5 Jember



Wawancara Informan



Pembentukan Tim Fasilitator



Melakukan In House Training



Penyusunan KOSP



Penyusunan Modul



Diesnatalis SMK Negeri 5 Jember



Keterlibatan Mitra



Pelaksanaan kegiatan P5



Daftar Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tahun Pelajaran 2023-2024

No	Nama		Kelas
	Koordinator	Fasilitator	
1.	Dwi Priyatmoko, S.Pd	Arif Bahtiar, S.Pd	X TKJ 1
2.	Whilis Tito Perdana, S.Pd	Yuniar Eva Marie Susanti,S.Pd	X TKJ 2
3.	Titik Hartini, ST	Hamidah, S.Pd	X TKJ 3
4.	Dewi Maysaroh,S.Pd	Syamsuri, S.Pd.	X DKV
5.	Gunawan Wibisono, S.T, Gr.	Dodiet Prasetyo.P, SPd	X PST
6.	Dian Meilawati Yesianda, S.Pd	Yayuk Widhyawati , SS,M.M	X APL 1
7.	Riva Husniya, S.Si	Hayati Mu'minin, S.Pd	X APL 2
8.	Mahdaningrum Pratiwi, S.TP	Mahendra Cendika Putra Susanto, S.Kom	X AHP 1
9.	Wiwik Winarsih, S.TP	Andi Amin, S.Pd.I	X AHP 2
10.	Dewi Ratna Amalia, S.TP	Illa Sukma Sari , S.Pd	X AHP 3
11.	Yenny Roosdiana P.Dra.	Anita Vollyanti,S.Pd	X PMT
12.	Dyah Suryandari, S.P.	Devid Rezqi Firmansyah,S.Pd	X APT
13.	Arum Tri Agustina, S.Pd	Diar Oktavia Laksana,S.Pd	X ATP
14.	Marhendarti Tri N,SPd,M.Pd	Rendra Mahardika,S.Pd	X APH 1
15.	Inas Aulia Majid,S.Pd	Abdul Waris Ilyas ,S.Pd.I	X APH 2
16.	Vandi Wiji Asmoro,S.Pd	Drs. Maryoto	X MPT 1
17.	Andy Sumitra, S.TP	Moh.Fahrudin,S.Pd.I	X MPT 2
18.	Nobelta Anggriawan, S.Pt	Dwi Retna Widianti,M.Pd.	X ATU 1
19.	Rizky Aryono,S.Pd	Naning Sugjati, S.Pd	X ATU 2
20.	Rizka Dwi Aryani,S.Pd	Devid Rezqi Firmansyah,S.Pd	X ATU 3
21.	Moch. Amirudin, S.Pd	Mohamad Karyaji,S.Pd	X ATU 4
22.	Dra.Siti Purwati	Irsyad Arrofiq, S.Pd	X ATR
23.	Putri Pinasti Rahayu, S.Pi	Totok Waspramono, S.Pd	X API 1
24.	Muhammad Mahfut, S.Pd	Rina Sylvia Dewajani, Dra.	X API 2
25.	Ilyas Bani,S.Pd	Rina Sofia,M.Pd	XI TKJ 1
26.	Rahmat Wahyudi, S.Kom.	Setya Prihatiningtyas, Dra., M.Pd	XI TKJ 2
27.	Zhafirah Zhafarina, S.ST	Farida Dra,M.Pd.I	XI DKV
28.	Sukro Wijoyo, S.Kom	Dwi Retna Widianti,MPd	XI PST
29.	Istiqomah Utaminingsih, M.Pd	Arif Bahtiar, S.Pd	XI APL 1
30.	Habibatur Rahmah Hafdyanti, S.Hum	Yayuk Widhyawati , SS,M.M	XI APL

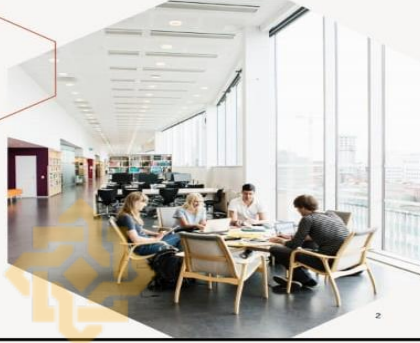
			2
31.	Carolina Hendra Puspita Maqdz, S.TP	Totok Waspramono, S.Pd	XI AHP 1
32.	Hayati Mu'minin, S.Pd	Yuniar Eva Marie Susanti,S.Pd	XI AHP 2
33.	Yulita Widiastuti, S.Pd	Naning Sugjati, S.Pd	XI AHP 3
34.	Abdul Khamid,M.Pd.I	Anita Vollyanti,S.Pd	XI PMT
35.	Yuni Astuti, SP	Devid Rezqi Firmansyah, S.Pd	XI APT 1
36.	Putri Sinta Rudawati,S.Pd	Diar Oktavia Laksana,S.Pd	XI APT 2
37.	Hamidah, S.Pd	Andi Amin, S.Pd.I	XI APH 1
38.	Dienna Yulia Nurhasana, SP	Rendra Mahardika,S.Pd	XI APH 2
39.	Rahmah Sa'idah, S.P	Abd. Rohman, Drs.	XI ATP
40.	Indra Gunawan, S.P	Ade Sidiq Permana,S.Pd	XI MPT 1
41.	Subdatul Widad, S.TP	Andi Amin, S.Pd.I	XI MPT 2
42.	Putut Kusno Hadi, S.ST.	Abdul Waris Ilyas, S.Pd.I	XI ATU 1
43.	Gilang Nursandhi, S.ST, Gr.	Dra.Rina Sylvia Dewajani	XI ATU 2
44.	Ulfi Wahyu Maganurista,S.Pd	Nurul Hikmah, S.Pd	XI ATU 3
45.	Achmad Syaiful, S.Pd.	Rizka Dwi Aryani,S.Pd	XI ATU 4
46.	Andy Rendra Desmawan, S.Pt	Ani Yusnah Irawidianti,S.Pd	XI ATR
47.	Irsyad Arrofiq, S.Pd	Nanda Zulfa Lailiyah,S.Pd	XI API 1
48.	Sujarwati ,S.Pd	Rahayu Purwaningsih,S.Pd	XI API 2

MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tema : Bangunlah Jiwa Raga
 Topik : Sehat Jasmani dan Rohani, Siap Raih Prestasi
 Fase : E
 Alokasi Waktu : 72 JP
 Penyusun : Tim P5 SMKN 5 Jember



Tujuan, Target Pencapaian, dan Tahapan Proyek



Modul P5 Fase E, Bangunlah Jiwa Raga

2

Tujuan dan Target Pencapaian Proyek

Proyek "Bangunlah Jiwa dan Raganya" yang mengangkat topik "Sehat Jasmani dan Rohani, Siap Raih Prestasi" menciptakan kesempatan belajar murid untuk membentuk diri sesuai Profil Pelajar Pancasila. Bertujuan untuk melatih kesehatan fisik dan mental secara berkelanjutan, utamanya dalam mencegah perundungan dan pemakaian narkoba. Proyek dengan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik ini diharapkan menjadi perangkat yang menawarkan titik temu kolaborasi dan penyelesaian permasalahan terkait perundungan dan narkoba di sekitar mereka.

Melalui proyek ini, peserta didik pada akhirnya diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, gotong royong dan mandiri termasuk sub-elemen yang akan dijabarkan secara detail pada halaman 7-9.

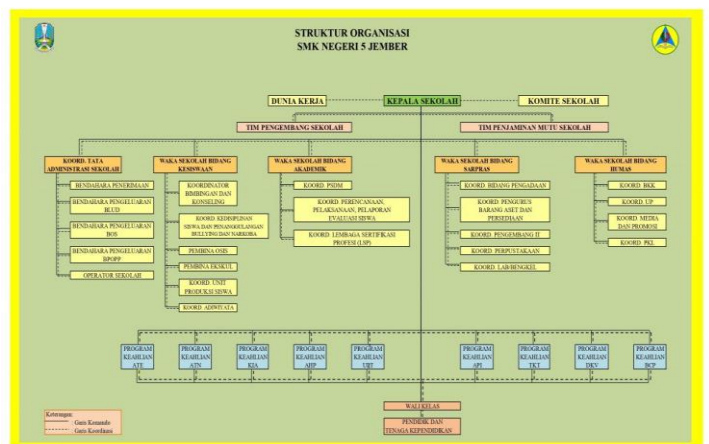
Modul P5 Fase E, Bangunlah Jiwa Raga

Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai proyek

- ✓ Komitmen seluruh warga sekolah untuk menjalankan aksi yang telah disepakati bersama
- ✓ Perencanaan yang matang untuk melakukan kegiatan aksi
- ✓ Komitmen pimpinan sekolah untuk menindaklanjuti apabila selama proyek berlangsung ditemukan kasus perundungan dan narkoba yang terjadi di sekolah

3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Ikhfatul Hasanah
Nim : T20193013
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Ajung Kulon, Desa Ajung, Kecamatan
Ajung, Kabupaten Jember
E-mail : ikhfatulnurul29@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK Anggrek
2. SD Negeri Ajung 01
3. SMP Negeri 1 Ajung
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember